

**HUBUNGAN KETERAMPILAN MENJELASKAN GURU
DENGAN HASIL BELAJAR FIQIH PESERTA DIDIK KELAS VII
DI MTS HASYIMIYAH TUBAN TAHUN AJARAN 2021/2022**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**



Oleh :

MAR'ATUL KUMALA

NIM. 31501800056

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN TARBIYAH

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG

SEMARANG

2022

HALAMAN JUDUL
HUBUNGAN KETERAMPILAN MENJELASKAN GURU
DENGAN HASIL BELAJAR FIQIH PESERTA DIDIK KELAS VII
DI MTS HASYIMIYAH TUBAN TAHUN AJARAN 2021/2022

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Oleh :

MAR'ATUL KUMALA

NIM. 31501800056

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN TARBIYAH

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG

SEMARANG

2022

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya

Nama : Mar'atul Kumala

NIM : 31501800056

Jenjang : Strata satu (S-1)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah

Fakultas : Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul **"HUBUNGAN KETERAMPILAN MENJELASKAN GURU DENGAN HASIL BELAJAR FIQH PESERTA DIDIK KELAS VII DI MTS HASYIMIYAH TUBAN TAHUN AJARAN 2021/2022"** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan oleh orang lain, bukan saduran, dan bukan terjemahan. Sumber informasi yang berasal dari penulis lain telah disebutkan dalam sitasi dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Semarang, 30 Maret 2022

Saya yang menyatakan,



Mar'atul Kumala

NIM. (31501800056)

NOTA PEMBIMBING

Semarang, 30 Maret 2022

Perihal : Pengajuan Ujian Munaqasyah Skripsi

Lampiran : 2 (dua) eksemplar

Kepada : Yth. Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Islam Sultan Agung
di Semarang

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini kami sampaikan bahwa:

Nama : Mar'atul Kumala
NIM : 31501800056
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah
Fakultas : Agama Islam
Judul : Hubungan Keterampilan Menjelaskan Guru dengan Hasil Belajar Fiqih Peserta Didik Kelas VII di MTs Hasyimiyah Tuban Tahun Ajaran 2021/2022

dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung untuk dimunaqasyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Demikian, atas perhatian Bapak, kami mengucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing



(Moh. Farhan, S.Pd.I., S.Hum., M.Pd.I.)

NIDN. 0605059002



YAYASAN BADAN WAKAF SULTAN AGUNG
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG (UNISSULA)

Jl. Raya Kaligawe Km.4 Semarang 50112 Telp. (024) 6583584 (8 Sal) Fax.(024) 6582455
email : informasi@unissula.ac.id web : www.unissula.ac.id

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Bismillah Membangun Generasi Khaira Ummah

PENGESAHAN

N a m a : **MAR'ATUL KUMALA**
Nomor Induk : 31501800056
Judul Skripsi : HUBUNGAN KETERAMPILAN MENJELASKAN GURU DENGAN
HASIL BELAJAR Fiqih PESERTA DIDIK KELAS VII DI MTS
HASYIMIYAH TUBAN TAHUN AJARAN 2021/2022

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan
Tarbiyah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang pada

Rabu, **12 Romadhon 1443 H.**
13 April 2022 M.

Dan dinyatakan LULUS serta diterima sebagai pelengkap untuk mengakhiri Program Pendidikan
Strata Satu (S1) dan yang bersangkutan berhak menyanggah gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Mengetahui
Dewan Sidang

Ketua Dewan

Drs. M. Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib.


Penguji I

Drs. M. Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib.

Pembimbing I

Drs. H. Ali Bowo Tjahjono, M.Pd.

Sekretaris


Ahmad Muflih, S.Pd.I., M.Pd.

Penguji II

Ahmad Muflih, S.Pd.I., M.Pd.

Pembimbing II

Moh. Farhan, S.Pd.I., S.Hum., M.Pd.I.

ABSTRAK

Mar'atul Kumala. 31501800056. **HUBUNGAN KETERAMPILAN MENJELASKAN GURU DENGAN HASIL BELAJAR FIQIH PESERTA DIDIK KELAS VII DI MTS HASYIMIYAH TUBAN TAHUN AJARAN 2021/2022.** Skripsi, Semarang: Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung, Maret 2022.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan keterampilan menjelaskan guru dengan hasil belajar Fiqih peserta didik kelas VII di MTs Hasyimiyah Tuban tahun ajaran 2021/2022. Penelitian ini terdiri dari tiga rumusan masalah yaitu bagaimana keterampilan menjelaskan guru, bagaimana hasil belajar Fiqih peserta didik kelas VII dan hubungan diantara keduanya. Jenis penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif *field research* yaitu penelitian dengan menggunakan analisis statistik dengan cara mengkorelasikan variabel X (keterampilan menjelaskan guru) dengan variabel Y (hasil belajar Fiqih peserta didik). Teknik pengumpulan data menggunakan kuisioner sebagai sumber data primer, observasi dan dokumentasi sebagai sumber data sekunder. Teknik analisis data yang digunakan yaitu uji validitas dan reliabilitas, uji hipotesis menggunakan rumus uji korelasi *product moment* dan dilanjutkan dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana.

Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas terdapat 22 pertanyaan kuisioner keterampilan menjelaskan guru bersifat valid dan uji reliabilitas menunjukkan nilai reliabilitas $0,896 > 0,60$, artinya bersifat reliabel. Nilai rata-rata hasil belajar Fiqih peserta didik kelas VII di peroleh sebesar 81 menunjukkan bahwa hasil belajar Fiqih kelas VII dalam kategori “Cukup”. Pada uji hipotesis menggunakan rumus uji korelasi *product moment* menunjukkan bahwa hubungan antara keterampilan menjelaskan guru dengan hasil belajar Fiqih sebesar 0,569, artinya bersifat positif karena r hitung lebih besar dari r tabel yaitu $0,569 > 0,339$. Kriteria dalam korelasi *product moment*, nilai korelasi antara 0,40 – 0,599 bersifat cukup. Oleh karena nilai r hitung lebih besar dari r tabel $0,569 > 0,339$, maka hipotesis dalam penelitian ini diterima, artinya bahwa hubungan variabel keterampilan menjelaskan guru dengan hasil belajar Fiqih peserta didik memiliki hubungan yang signifikan (ha di terima). Artinya, apabila keterampilan menjelaskan guru ditingkatkan, maka hasil belajar Fiqih peserta didik juga akan meningkat.

Kata Kunci : Hubungan, Keterampilan menjelaskan guru, Hasil belajar, Fiqih

ABSTRACT

Mar'atul Kumala. 31501800056. **THE CORRELATION BETWEEN TEACHER'S EXPLAINING SKILL WITH FIQIH LEARNING OUTCOMES OF SEVENTH GRADE STUDENTS AT MTs HASYIMIYAH TUBAN, ACADEMIC YEAR 2021/2022.** Undergraduate Thesis, Semarang: Faculty of Islamic Studies Sultan Agung Islamic University, March 2022.

This study aims to determine the correlation between teacher's explaining skill and Fiqih learning outcomes of seventh grade students at MTs Hasyimiyah Tuban, for the 2021/2022 academic year. This research consists of three problem formulations, namely how to explain the teacher's skill, how the Fiqih learning outcomes of seventh grade students at MTs Hasyimiyah Tuban and the correlation between it. The type of research use is quantitative field research, that using statistical analysis by correlating the variable X (Teacher's explaining skill) with the variable Y (Students learning outcomes of Fiqih). The data in this study were obtained by distributing questionnaires to students, so that the data in this study were primary data, observation and documentation as secondary data sources. The data analysis technique uses validity and reliability tests, hypothesis testing using the product moment correlation test formula and continued by using simple linear regression analysis.

Based on the results of the calculation about the validity test, there are 22 skill questionnaire questions explaining the validity of the teacher and the reliability test showing a reliability value of $0.896 > 0.60$, it is meaning that it is reliable. The average value of Fiqih learning outcomes for seventh grade students was 81, indicating that grade of Fiqih learning outcomes were in the "Enough" category. In testing the hypothesis using test formulas of product moment correlation shows that the correlation between teacher's explaining skill and the learning outcomes of Fiqih is 0.569, it is mean that it is positive because r count is greater than r table, which is $0.569 > 0.339$. The criteria in the product moment correlation, the correlation value between 0.40 - 0.599 is sufficient. Because the value of r count is greater than r table $0,569 > 0,339$ then the hypothesis in this study is accepted, meaning that the correlation between teacher's explanation skill and Fiqih learning outcomes of seventh grade students at MTs Hasyimiyah Tuban, for the 2021/2022 academic year has a significant correlation (H_a is accepted). It is means, if the theacher's explaining skill are improved, then will also lead to an increase in students learning outcomes.

Keywords: Correlation, Teacher's explaining skill, Learning outcomes, Fiqih

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	Š	Es (dengan titik di atas)
ج	Ja	J	Je
ح	Ḥa	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Za	Z	Zet

س	Sa	S	Es
ش	Sya	SY	Es dan Ye
ص	Şa	Ş	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍat	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	Apostrof Terbalik
غ	Ga	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qa	Q	Qi
ك	Ka	K	Ka
ل	La	L	El
م	Ma	M	Em
ن	Na	N	En
و	Wa	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Tabel 1. Transliterasi Konsonan

Vokal

Vokal bahasa Arab terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah	A	A
اِ	Kasrah	I	I
اُ	Dammah	U	U

Tabel 2. Transliterasi Vokal Tunggal

Sedangkan vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَيَّ	Fathah dan ya	Ai	A dan I
أَوْ	Fathah dan wau	Iu	A dan U

Tabel 3. Transliterasi Vokal Rangkap

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوَّلَ : *hauula*

Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
اِ	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
اُ	Dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Tabel 4. Transliterasi Maddah

Contoh:

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

Syaddah (Tasydīd)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*. Contoh:

رَبَّنَا : *rabbānā*

نَجَّيْنَا : *najjainā*

الْحَقُّ : *al-ḥaqq*

الْحَجُّ : *al-ḥajj*

نُعَمُّ : *nu''ima*

عَدُوُّ : *'aduwwun*

Jika huruf ع ber- *tasydīd* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf berharakat kasrah (-), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (ī). Contoh:

عَلِيٍّ : 'Alī (bukan 'Aliyy atau 'Aly)

عَرَبِيٍّ : 'Arabī (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

Fī ḡilāl al-Qur'ān

Al-Sunnah qabl al-tadwīn

Al-'Ibārāt Fī 'Umūm al-Lafz lā bi khusūṣ al-sabab

Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

Wa mā Muḡammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wuḡi'a linnāsi lallaḡī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramaḡān al-laḡī unzila fīh al-Qur'ān

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūs

Abū Naṣr al-Farābī

Al-Gazālī

Al-Munqīz min al-Ḍalāl

KATA PENGANTAR

Bismillaahirrahmaanirrahiim

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah Swt yang telah memberikan rahmat, taufik, karunia serta ridho-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik setelah melalui beberapa usaha, tahapan, serta proses penelitian.

Skripsi dengan judul “Hubungan Keterampilan Menjelaskan Guru Dengan Hasil Belajar Fiqih Peserta Didik Kelas VII di MTs Hasyimiyah Tuban Tahun Ajaran 2021/2022” disusun untuk memenuhi syarat memperoleh gelar sarjana strata satu (S.1) di Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang.

Dengan terselesaikannya penyusunan ini peneliti menyampaikan terimakasih kepada :

1. Persembahkan khusus untuk kedua orang tua tercinta Bapak Siswo dan Ibu Kunasyah yang senantiasa mendo'akan dan memberikan dukungan baik moril maupun materi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. Gunarto, S.H., S.E., Akt., M.Hum., selaku rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
3. Bapak Muhammad Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib., selaku Dekan Fakultas Agama Islam Semarang yang telah merestui judul skripsi ini.

4. Bapak Ahmad Muflihini, S.Pd.I., M.Pd., selaku Kaprodi Jurusan Tarbiyah Fakultas Agama Islam Semarang yang telah membantu peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Bapak Mohammad Farhan, S.Pd.I., S.Hum., M.Pd.I., selaku Dosen Pembimbing yang senantiasa meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing peneliti, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Bapak Khoirul Anwar, S.Ag., M.Pd., selaku Dosen Wali yang senantiasa memberikan arahan dan motivasi.
7. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Agama Islam Jurusan Tarbiyah Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah memberikan peneliti ilmu pengetahuan dan berbagi pengalaman sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu staff tata usaha Fakultas Agama Islam yang telah melayani dan memfasilitasi semua yang diperlukan peneliti demi lancarnya penyusunan skripsi ini.
9. Terima kasih kepada Ibu Nyai Hj. Munawwaroh binti KH. Muthi' Ma'shum dan KH. Ahmad Kholid Suyuthi Kholil Sarang yang senantiasa mendo'akan dan memotivasi penulis.
10. Terimakasih kepada Ibu Nyai Hj. Khoiriyah Thomafi dan KH. Ahmad Imam Sya'roni Semarang yang senantiasa mendo'akan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

11. Terima kasih kepada Kepala MTs Hasyimiyah Tuban yaitu Bapak Zakky Mahbub, S.H.I., Guru Pengampu mata pelajaran Fiqih yaitu Bapak Hudallah, S.Ag., dan segenap guru yang telah memberikan ilmu, pengalaman serta kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian.
12. Teruntuk sahabat-sahabat karibku yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang senantiasa memberikan dukungan, dorongan dan membantu penulis dalam menyusun skripsi ini, dan
13. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan namanya satu persatu yang secara tidak langsung membantu memberikan motivasi, dukungan dan do'a kepada penulis sehingga dapat terselesaikan skripsi ini.

Tiada kata yang bisa penulis ungkapkan sebagai rasa terimakasih selain *Jazakumullah Khairan Katsiran* semoga kebaikan dari semua dibalas Allah Swt. dengan berlipat ganda. Aamiin.

Penulis juga menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, maka kritik dan saran yang membangun sangat kami harapkan demi sempurnanya skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Semarang, 30 Maret 2022



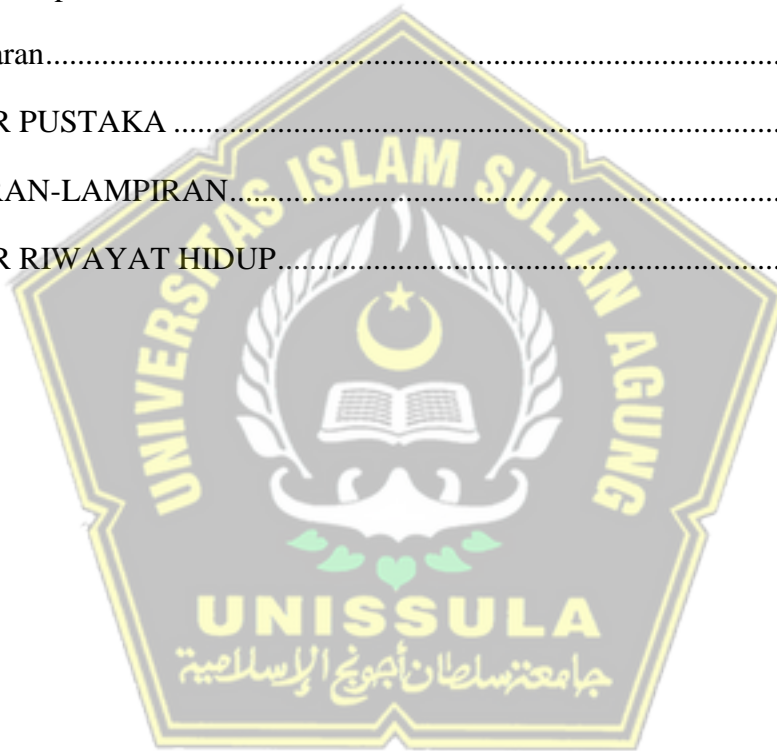
Mar'atul Kumala
NIM. 31501800056

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
NOTA PEMBIMBING	iv
PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA	viii
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR TABEL.....	xix
DAFTAR LAMPIRAN.....	xx
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Sistematika Pembahasan	6
BAB II KETERAMPILAN MENJELASKAN GURU DAN HASIL BELAJAR	9
A. Kajian Pustaka.....	9
1. Teori Pendidikan Agama Islam	9
2. Teori Keterampilan Menjelaskan Guru	19
3. Teori Hasil Belajar	28

B. Penelitian Terkait	38
C. Kerangka Teori.....	42
D. Rumusan Hipotesis	43
BAB III METODE PENELITIAN.....	44
A. Definisi Konseptual.....	44
B. Definisi Operasional.....	44
C. Jenis Penelitian.....	46
D. Tempat dan Waktu Penelitian	47
E. Populasi dan Sampel Penelitian	47
F. Variabel dan Indikator Penelitian.....	49
G. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	51
H. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen	58
BAB IV HUBUNGAN KETERAMPILAN MENJELASKAN GURU DENGAN HASIL BELAJAR FIQIH PESERTA DIDIK KELAS VII DI MTS HASYIMIYAH TUBAN.....	59
A. Keterampilan Menjelaskan Guru	59
1. Penyajian Data.....	59
2. Analisis Data	61
3. Pembahasan	68
B. Hasil Belajar Fiqih Peserta Didik.....	69
1. Penyajian Data.....	69
2. Analisis Data	70
3. Pembahasan	71

C. Hubungan Keterampilan Menjelaskan Guru dengan Hasil Belajar Fiqih.....	71
1. Penyajian Data.....	71
2. Analisis Data	72
3. Pembahasan	82
BAB V PENUTUP.....	84
A. Kesimpulan	84
B. Saran.....	86
DAFTAR PUSTAKA	87
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	I
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	XXV



DAFTAR TABEL

- Tabel 1. Transliterasi Konsonan, ix
- Tabel 2. Transliterasi Vokal Tunggal, x
- Tabel 3. Transliterasi Vokal Rangkap, x
- Tabel 4. Transliterasi Maddah, xi
- Tabel 5. Data Peserta Didik Kelas VII MTs Hasyimiyah Tuban, 48
- Tabel 6. Kisi-kisi Kuisisioner Variabel Keterampilan Menjelaskan Guru, 57
- Tabel 7. Alternatif Jawaban Menggunakan Skala Likert, 57
- Tabel 8. Nama-nama Responden Keterampilan Menjelaskan Guru, 61
- Tabel 9. Hasil Uji Reliabilitas SPSS Kuisisioner Keterampilan Menjelaskan Guru, 62
- Tabel 10. Hasil Analisis Uji Validitas Keterampilan Menjelaskan Guru, 64
- Tabel 11. Jawaban Kuisisioner Keterampilan Menjelaskan Guru, 65
- Tabel 12. Distribusi Frekuensi Item Kuisisioner, 66
- Tabel 13. Hasil SPSS Distribusi Frekuensi Jawaban Responden, 67
- Tabel 14. Hasil SPSS Nilai Kuisisioner Keterampilan Menjelaskan Guru, 68
- Tabel 15. Variabel Hasil Belajar Fiqih Peserta Didik, 70
- Tabel 16. Kriteria Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik, 71
- Tabel 17. Hasil Kuisisioner dan Hasil Belajar Fiqih, 72
- Tabel 18. Analisis Data Penelitian Variabel Keterampilan Menjelaskan Guru dan Hasil Belajar Fiqih Peserta Didik, 74
- Tabel 19. Hasil SPSS Regresi Linier Sederhana Analisis Variabel Keterampilan Menjelaskan Guru dan Hasil Belajar Fiqih Peserta Didik, 76
- Tabel 20. Kriteria Tingkatan Korelasi, 77

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Lembar Kuisisioner Variabel Keterampilan Menjelaskan Guru

Lampiran 2. Pedoman dan Hasil Observasi

Lampiran 3. Pedoman Dokumentasi

Lampiran 4. Data Sarana dan Prasarana

Lampiran 5. Profil MTs Hasyimiyah Tuban

Lampiran 6. Surat Perizinan dari MTs Hasyimiyah Tuban

Lampiran 7. Dokumentasi Foto



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran merupakan proses komunikasi, yaitu mengkomunikasikan materi pelajaran kepada peserta didik supaya tercapainya tujuan pembelajaran. Salah satu jenis komunikasi yang mendominasi dalam kegiatan pembelajaran adalah komunikasi verbal (lisan). Untuk membuat materi yang di pelajari dapat dengan mudah dimengerti dan dipahami, setiap kegiatan belajar mengajar tidak terlepas dari aspek menjelaskan. Upaya yang dilakukan guna memperjelas materi pelajaran yang ingin disampaikan kepada peserta didik, tentu tidak mudah. Oleh karena itu, keberhasilan peserta didik dalam kegiatan belajar tidak bisa hanya bergantung pada peserta didik itu sendiri, akan tetapi juga disebabkan oleh berbagai faktor yang ada di luar peserta didik, salah satunya adalah kemampuan guru dalam menjelaskan.¹

Keterampilan menjelaskan merupakan upaya untuk memperjelas yaitu membuat sesuatu menjadi lebih jelas. Pada dasarnya, keterampilan menjelaskan adalah mengorganisasikan isi pelajaran dalam urutan yang terencana sehingga dengan mudah dipahami oleh peserta didik. Dalam teori lain, keterampilan menjelaskan adalah penyajian informasi lisan yang diorganisasikan secara sistematis yang ukurannya tidak cukup hanya dengan

¹ Dadang Sukirman, *Pembelajaran Micro Teaching* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2012), hlm. 247

kemampuan peserta didik mengungkapkan kembali secara lisan konsep-konsep atau teori saja yang sudah dikuasainya, akan tetapi juga sejauh mana peserta didik tersebut mampu menghubungkan antara teori yang baru diketahui dengan yang sudah diketahui, memecahkan masalah dengan mengkaji sebab-akibat, menghubungkan antara teori dan praktik, atau dalil-dalil dengan contoh pemecahannya.² Komponen tersebut diantaranya adalah kejelasan, menggunakan contoh-contoh dan ilustrasi, penekanan dan umpan balik.³

Berdasarkan hal tersebut, untuk menghindari ketidaklancaran dalam penyampaian materi pelajaran, maka seorang guru hendaknya memiliki gambaran yang menyeluruh dalam proses pembelajaran yang terjadi, serta memperhatikan langkah-langkah yang akan disiapkan. Namun, adakalanya dalam pelaksanaan pembelajaran tidak jarang guru mengalami masalah yang dapat menghambat usaha pencapaian tujuan pembelajaran. Masalah tersebut, misalnya yang berkaitan dengan pemahaman peserta didik yang berbeda-beda dalam menangkap materi pelajaran yang dijelaskan oleh guru. Dengan kata lain, informasi pendidikan yang disampaikan guru kurang jelas. Karena sebagian besar percakapan selama proses pembelajaran mempunyai pengaruh besar terhadap pemahaman peserta didik. Penguasaan seorang guru terhadap

² Dadang Sukirman, *Pembelajaran Micro Teaching*, hlm. 248

³ Leli Halimah, *Keterampilan Mengajar*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2021), hlm. 162-165.

keterampilan menjelaskan diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar yang lebih baik.

Hasil belajar merupakan suatu dasar dalam menentukan tingkat keberhasilan peserta didik yang ditandai dengan perubahan diri peserta didik terhadap penguasaan sejumlah bahan yang diberikan dalam proses belajar mengajar yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.⁴ Hasil belajar dapat dilihat dari terjadinya perubahan dalam diri peserta didik serta hasil masukan pribadi berupa motivasi dan harapan untuk berhasil. Apabila keterampilan menjelaskan sangat penting maka seorang guru merupakan salah satu kunci utama yang dapat mempengaruhi peserta didik dalam menyerap pelajaran. Peneliti memilih Pendidikan Agama Islam (PAI) yaitu pada mata pelajaran Fiqih.

Fiqih merupakan salah satu bidang studi Islam yang paling populer di lingkungan masyarakat karena Fiqih terkait langsung dengan hubungan kemasyarakatan.⁵ Mata pelajaran Fiqih merupakan salah satu mata pelajaran pendidikan agama Islam yang sangat erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari dimana pelajaran ini merupakan landasan untuk mengenal Islam dengan lebih dalam yang diawali dengan konsep bersuci, salat, dan seterusnya. Oleh karena itu, ada beberapa hal penting yang harus diketahui, yaitu ruang

⁴ Nana Sujana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 22

⁵ Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 295

lingkup, kedalaman materi, sebaran pelajaran materi Fiqih dalam konteks pembelajaran, pemahaman, dan pengaplikasian.

Adapun alasan peneliti memilih Madrasah Tsanawiyah Hasyimiyah Tuban sebagai objek penelitian, sebab madrasah ini dipandang oleh masyarakat sebagai madrasah yang tepat untuk pertumbuhan dan perkembangan peserta didik secara islami, karena madrasah ini terdapat di lingkungan pondok pesantren. Terdapat pondok pesantren Al Hasyimi untuk peserta didik yang kediamannya jauh dan berkeinginan untuk menimba ilmu di MTs Hasyimiyah Tuban. Pada saat pembelajaran Fiqih berlangsung, tidak semua peserta didik dapat menggali sendiri pengetahuan dari buku panduan yang mereka miliki. Selain itu, dipilihnya peserta didik ditingkat ini karena usia peserta didik di MTs yang merupakan fase pubertas dimana peran guru sangat penting dalam menjelaskan materi pelajaran. Dalam penelitian ini, peneliti berfokus pada mata pelajaran Fiqih. Mata pelajaran Fiqih merupakan salah satu pelajaran dasar dan tentunya sangat fundamental. Oleh karena itu diharapkan keterampilan guru dalam menjelaskan materi mampu memberikan dampak positif bagi hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian lebih lanjut dengan judul **“Hubungan Keterampilan Menjelaskan Guru dengan Hasil Belajar Fiqih Peserta Didik Kelas VII di MTs Hasyimiyah Tuban”**.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana keterampilan menjelaskan guru pada mata pelajaran Fiqih kelas VII di MTs Hasyimiyah Tuban
2. Bagaimana hasil belajar Fiqih peserta didik kelas VII di MTs Hasyimiyah Tuban
3. Adakah hubungan keterampilan menjelaskan guru dengan hasil belajar Fiqih kelas VII di MTs Hasyimiyah Tuban

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui keterampilan menjelaskan guru mata pelajaran Fiqih kelas VII di MTs Hasyimiyah Tuban
2. Untuk mengetahui hasil belajar Fiqih peserta didik kelas VII di MTs Hasyimiyah Tuban
3. Untuk mengetahui hubungan keterampilan menjelaskan guru dengan hasil belajar Fiqih kelas VII di MTs Hasyimiyah Tuban

D. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara:

a. Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan memperkaya ilmu pengetahuan mengenai pembelajaran Fiqih khususnya dengan menerapkan keterampilan menjelaskan

b. Secara Praktis

1) Bagi Sekolah

Sebagai masukan bagi sekolah yang dapat dijadikan dasar bagi guru untuk meningkatkan keterampilan menjelaskan khususnya pada mata pelajaran Fiqih

2) Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh guru sebagai wawasan tambahan dan koreksi dalam upaya peningkatan keterampilan menjelaskan

3) Bagi Peserta Didik

Dengan adanya penelitian ini, peserta didik diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar dan mengamalkan nilai-nilai Fiqih dalam kehidupan sehari-hari melalui penguasaan guru terhadap keterampilan menjelaskan

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam skripsi ini terbagi menjadi tiga bagian, adapun masing-masing dari bagian tersebut yakni:

1. Bagian Utama

Bagian ini terdiri dari halaman judul, pernyataan keaslian, nota pembimbing, halaman pengesahan, abstrak, pedoman transliterasi, kata pengantar dan daftar isi.

2. Bagian Isi

Bagian isi terdiri dari lima bab, dimana pada masing-masing bab saling berkaitan. Kelima bab tersebut adalah:

Bab I adalah pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II merupakan landasan teori meliputi kajian pustaka yang mencakup teori mengenai Pendidikan Agama Islam diantaranya yaitu pengertian, dasar, tujuan, fungsi dan ruang lingkup Pendidikan Agama Islam. Kemudian dilanjutkan mengenai teori keterampilan menjelaskan guru diantaranya yaitu pengertian, prinsip-prinsip, tahapan serta jenis-jenis menjelaskan. Teori yang terakhir yaitu mengenai hasil belajar diantaranya yaitu pengertian, klasifikasi, fungsi dan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Selanjutnya yaitu mengenai penelitian terkait, kerangka teori dan yang terakhir adalah rumusan hipotesis.

Bab III yaitu metode penelitian, yang terdiri dari definisi konseptual, definisi operasional, variabel penelitian, indikator penelitian, jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi penelitian, sampel penelitian, teknik penelitian, instrumen pengumpulan data, uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian terkait judul hubungan keterampilan

menjelaskan guru dan hasil belajar pada mata pelajaran Fiqih peserta didik kelas VII di MTs Hasyimiyah Tuban.

Bab IV yaitu hasil penelitian dan pembahasan, terdiri dari analisis keterampilan menjelaskan guru dan hubungannya dengan hasil belajar peserta didik kelas VII di MTs Hasyimiyah Tuban meliputi analisis keterampilan menjelaskan guru, analisis hasil belajar Fiqih kelas VII dan analisis hubungan keterampilan menjelaskan guru dengan hasil belajar Fiqih di MTs Hasyimiyah Tuban yang semuanya diawali dengan penyajian data, analisis data serta pembahasan.

Bab V yaitu penutup, berisi kesimpulan dan saran.

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir ini memuat daftar pustaka, lampiran-lampiran berupa lembar kuisioner yang dibagikan kepada peserta didik, pedoman dokumentasi, profil madrasah, surat keterangan dari madrasah setelah selesai melakukan penelitian, dokumentasi foto dan yang terakhir adalah daftar riwayat hidup.

BAB II

KETERAMPILAN MENJELASKAN GURU DAN HASIL BELAJAR

A. Kajian Pustaka

1. Teori Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam (PAI) menurut Undang-undang No. 2 Tahun 1989 didefinisikan sebagai usaha untuk memperkuat keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa (Allah Swt.) yang sesuai dengan ajaran Islam, bersifat inklusif, rasional dan filosofis dalam rangka menghormati orang lain dalam hubungan kerukunan dan kerjasama antar umat beragama di dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.⁶

Akmal Hawi berpendapat bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar yang dilaksanakan supaya peserta didik dapat meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam melalui pengajaran atau pelatihan serta menghormati agama lain.⁷

Abdul Majid mendefinisikan Pendidikan Agama Islam sebagai upaya sadar yang dilakukan supaya peserta didik dapat mengetahui, memahami, menghayati, sehingga dia beriman, bertakwa,

⁶ Nurdin, *Pendidikan Agama Islam* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2015), hlm. 1

⁷ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 19

dan memiliki akhlak yang mulia dari sumber utama yakni Al-Qur'an dan Hadis melalui bimbingan, pengajaran dan pengalaman.⁸

Sedangkan menurut Direktorat Pembinaan Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Umum Negeri (Ditbinpaisun) adalah usaha membimbing dan mengasuh peserta didik supaya nantinya dapat memahami apa yang terkandung dalam ajaran Islam secara keseluruhan, menghayati makna, tujuan dan mengamalkannya serta menjadikan Islam sebagai *worldview* (pandangan hidup) sehingga mendatangkan keselamatan dunia dan akhiratnya kelak.

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar dalam mempersiapkan peserta didik supaya mereka mengenal, memahami, menghayati, mengimani dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam melalui bimbingan, pengajaran dan pengalaman serta toleransi terhadap pemeluk agama lain.

b. Dasar Pendidikan Agama Islam

Setiap usaha yang dilakukan secara sadar guna mencapai tujuan hendaknya memiliki pijakan yang kokoh dan jelas. Dalam pelaksanaannya, Pendidikan Agama Islam memiliki landasan yang kokoh dan tidak hanya dari segi legitimasi negara berupa landasan

⁸ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 11

hukum, tetapi juga ditinjau dari sudut pandang keagamaan yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis, serta landasan psikologis yang bersumber dari jiwa manusia.⁹ Berikut adalah dasar-dasar Pendidikan Agama Islam:

1) Dasar Hukum

Dasar penyelenggaraan pendidikan agama yang bersumber dari peraturan perundang-undangan secara tidak langsung dapat menjadi pedoman dalam melaksanakan pendidikan agama di sekolah secara formal. Ada tiga landasan hukum bagi Pendidikan Agama Islam, yaitu:¹⁰

a) Landasan Ideal

Dasar landasan ideal bersumber dari Pancasila pada sila pertama yakni Ketuhanan Yang Maha Esa.

b) Landasan Struktural/Konstitusional

Landasan struktural/konstitusional dalam Bab XI pasal 29 ayat 1 dan 2 UUD 1945 berbunyi:

(1) Negara berdasarkan pada ke-Tuhanan Yang Maha Esa

⁹ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, hlm. 13-14

¹⁰ Zuhairini, *Metodologi Pendidikan Agama* (Solo: Ramadhani, 1993), hlm. 18

(2) Negara memberi kebebasan untuk memeluk agama masing-masing sesuai dengan keyakinan dan kepercayaannya.

c) Landasan Operasional

Landasan operasional merupakan dasar yang secara langsung mengatur pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di sekolah Indonesia. Adapun landasan operasional dalam Pendidikan Agama Islam adalah:

(1) Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional.

(2) Peraturan pemerintah Indonesia nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 6 ayat 1 huruf a berbunyi: “Kurikulum untuk jenis pendidikan umum, kejuruan dan khusus pada jenjang pendidikan dasar dan menengah terdiri atas kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia”.

(3) Pasal 30 ayat 2 berbunyi: “Pendidikan keagamaan mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan menjadi ahli ilmu agama”.¹¹

¹¹ “Undang-Undang Republik Indonesia” (Surabaya: Anugrah, 2012), hlm. 75

2) Dasar Religius

Dasar religius merupakan dasar yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis. Menurut ajaran Islam, pendidikan agama adalah perintah dari Tuhan dan merupakan perwujudan beribadah kepada-Nya. Sesuai dengan firman Allah Swt. dalam Qs. An-Nahl ayat 125:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِهِمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ
أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

...“Serulah manusia ke jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhan-mu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk...”¹²

Pendidikan Agama Islam menurut Qs. An-Nahl ayat 125 tersebut adalah mengajak manusia kepada Allah Swt. melalui hikmah, nasihat yang baik dan berdiskusi dengan ilmu pengetahuan yang baik.

Dasar selanjutnya yaitu firman Allah Swt. dalam Qs. Ali-Imran ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ
الْمُفْلِحُونَ

¹² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Creative Media Corp, 2001), hlm. 279

...“Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyeru kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang mungkar, merekalah orang-orang yang beruntung...”¹³

Pendidikan Agama Islam diperhatikan secara penuh menurut ayat tersebut. Dalam hadis juga disebutkan bahwa mencari ilmu hukumnya *fardhu ‘ain* bagi setiap individu, barang siapa yang meninggalkannya maka berdosa. Ini menunjukkan bahwa Agama Islam memberikan perhatian khusus terhadap pendidikan. Islam juga menyeru kepada seluruh manusia untuk melakukan kebaikan serta mencegah dan menjauhi keburukan.

3) Dasar Psikologis

Dasar psikologis merupakan landasan yang berkaitan dengan kejiwaan manusia. Hal ini didasarkan bahwa dalam kehidupan manusia memerlukan pedoman hidup. Dengan adanya agama dapat memberikan ketenangan hidup didunia.¹⁴ Oleh sebab itu, seorang muslim sangat membutuhkan Pendidikan Agama Islam untuk membimbingnya ke jalan yang benar. Tanpa adanya agama manusia akan jauh dari kebenaran dalam hidup. Mengamalkan ajaran agama

¹³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahan*, hlm. 63

¹⁴ Zuhairini, *Metodologi Pendidikan Agama*, hlm. 21

Islam merupakan langkah untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt., sebab dekat dengan Allah Swt. membuat hati menjadi damai.

Dari uraian tersebut, dapat dipahami bahwa landasan psikologis agama Islam adalah untuk membuat hati manusia menjadi tenang, karena dengan mempelajari agama Islam manusia menjadi tahu dan mengamalkan ajaran agama Islam sehingga menjadikan dekat kepada Allah Swt. Kedekatan makhluk dengan penciptanya inilah yang membuat hati menjadi tenang.

c. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman peserta didik mengenai agama Islam supaya menjadi pribadi muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt, dan memiliki akhlak yang mulia di dalam kehidupannya secara individu, sosial, berbangsa dan bernegara serta tetap mengenyam pendidikan yang lebih tinggi.¹⁵

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam adalah supaya peserta didik memahami dan menanamkan ajaran Islam sebagai dasar pandangan hidup dengan mengamalkan nilai-nilai ajaran agama Islam di dalam kehidupan,

¹⁵ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2014), hlm. 22

supaya menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Allah Swt serta menjadi *insan kamil*.

d. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Fungsi Pendidikan Agama Islam disekolah dan madrasah adalah sebagai berikut:

- 1) Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah Swt. yang telah ditanamkan dalam keluarganya. Pada dasarnya kewajiban menanamkan keimanan dan ketakwaan merupakan kewajiban utama yang harus dilakukan oleh orang tua di lingkungan keluarga. Fungsi sekolah adalah untuk mengembangkan lebih lanjut potensi peserta didik melalui bimbingan, pengajaran, dan pelatihan supaya iman dan takwa tersebut dapat tumbuh dan berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya
- 2) Penanaman nilai sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan dunia akhirat
- 3) Penyesuaian mental, yaitu menyesuaikan diri dengan lingkungan fisik maupun sosial serta mampu mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam
- 4) Perbaikan, yakni untuk memperbaiki kesalahan, kekurangan, kelemahan peserta didik dalam keimanan, pemahaman dan pengalaman ajaran dalam kehidupan

- 5) Pencegahan, yakni untuk menangkal perkara negatif dari lingkungan atau kebudayaan lain yang merugikan dirinya dan memperlambat perkembangan peserta didik menuju Indonesia yang seutuhnya
- 6) Pengajaran mengenai ilmu pengetahuan agama secara umum, sistem dan fungsional
- 7) Penyaluran, untuk mengalokasikan dan membimbing peserta didik berbakat, khususnya dalam bidang keislaman supaya bakat tersebut berkembang secara optimal untuk digunakan dirinya sendiri dan bagi orang lain.¹⁶

Singkatnya, dari pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam mempunyai beberapa fungsi, diantaranya pengembangan, penanaman nilai, perbaikan, pencegahan, pengajaran, penyesuaian mental, dan penyaluran. Dengan demikian, diharapkan peserta didik dapat mengimplementasikannya dalam kehidupan dan menjadikannya dasar berperilaku sebagai perwujudan nilai-nilai agama dan sebagai acuan dasar dalam pandangan hidupnya.

¹⁶ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, hlm. 15-16

e. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam meliputi keserasian, keselarasan dan keseimbangan hubungan antara manusia dengan Allah Swt., sesama manusia, dirinya sendiri, makhluk lain dan lingkungannya.

Selanjutnya mengenai ruang lingkup bahan pelajaran Pendidikan Agama Islam meliputi lima unsur pokok, yaitu Al Qur'an, Aqidah, Syari'ah, Akhlak dan Tarikh. Pada tingkat, Sekolah Dasar fokusnya pada empat unsur utama yaitu keimanan, ibadah, Al Qur'an. Sedangkan pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA), selain keempat poin tersebut, maka unsur dasar syari'ah lebih dikembangkan. Unsur dasar tarikh kemudian diberikan secara berimbang di setiap satuan pendidikan.¹⁷

¹⁷ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, hlm. 23

2. Teori Keterampilan Menjelaskan Guru

a. Pengertian Keterampilan Menjelaskan Guru

Secara etimologis, kata menjelaskan (*explaining*) berakar dari kata *explanare* yang berarti *to make plain* (membuat jelas). Pada saat yang sama, menurut standar modern bahasa Inggris (*Standard Modern English*), menjelaskan berasal dari kata *in ex plain* berarti memberitahu secara rinci.¹⁸

Selanjutnya, Rafli Kosasi (1985) berpendapat bahwa menjelaskan berarti mengatur isi mata pelajaran dalam urutan terencana sehingga mudah dipahami peserta didik. Lebih lanjut ia mengatakan, penjelasan merupakan penyajian informasi lisan (verbal) yang diorganisasikan secara urut dengan tujuan menunjukkan sebab akibat, hubungan, atau antara yang belum diketahui dengan yang sudah diketahui. Dengan menafsirkan konsep “menjelaskan” yang dilihat dari segi etimologis maupun terminologis tersebut, kita dapat menangkap esensi dari kata menjelaskan yaitu “membuat sesuatu menjadi jelas”.¹⁹

¹⁸ Rasto, *Pembelajaran Mikro; Mengembangkan Keterampilan Mengajar Guru Profesional* (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 54

¹⁹ Dadang Sukirman, *Pembelajaran Micro Teaching*, hlm. 253

Menurut Brown G. (2006) dalam Rasto (2015) berpendapat bahwa menjelaskan adalah upaya untuk memberikan pemahaman kepada orang lain mengenai suatu permasalahan.²⁰

Menurut Singh, Y.K. dan Sharma, M.S.A. (2004) dalam Rasto (2015) bahwa menjelaskan merupakan serangkaian pernyataan yang saling terkait yang dibuat oleh seorang guru untuk mengembangkan pemahaman peserta didik mengenai ide-ide dan konsep.²¹

Mohan (2007) dalam Rasto (2015) juga berpendapat bahwa menjelaskan diartikan sebagai kegiatan yang memberikan pemahaman mengenai prinsip dan konsep. Kegiatan ini adalah untuk mengisi kesenjangan pemahaman. Keterampilan menjelaskan dirancang untuk memastikan bahwa penjelasan dapat dipahami oleh peserta didik.²²

Mangal, S.K. dan Mangal, U. (2009) dalam Rasto (2015) juga berargumen bahwa menjelaskan merupakan seni mengajar melalui penggunaan pernyataan yang tepat oleh seorang guru supaya peserta didik memahami fenomena, prinsip atau konsep yang diharapkan. Pernyataan yang benar mengenai makna penjelasan yaitu guru harus menyesuaikan kedewasaan, usia dan pengetahuan sebelumnya yang

²⁰ Rasto, *Pembelajaran Mikro*, hlm. 55

²¹ Rasto, hlm. 55

²² Rasto, hlm. 55

dimiliki oleh peserta didik supaya sesuai dengan konsep, fenomena atau materi yang dijelaskan.²³

Jadi, secara sederhana dapat dikatakan bahwa keterampilan menjelaskan adalah upaya untuk memperjelas atau membuat sesuatu menjadi lebih jelas. Teknik menjelaskan pada dasarnya adalah mengorganisasikan isi pelajaran secara urut dan terencana sehingga mudah dipahami peserta didik. Dalam teori lain keterampilan menjelaskan adalah penyajian informasi verbal yang terorganisir secara sistematis yang dirancang untuk menunjukkan sebab akibat, hubungan atau antara yang belum diketahui dengan yang sudah diketahui.²⁴

b. Prinsip-prinsip Keterampilan Menjelaskan Guru

Menurut Wardani (1984) dalam Zainal Asril (2020) mengemukakan pendapat bahwa prinsip-prinsip penjelasan antara lain:

1) Guru dapat memberikan di awal, tengah dan akhir pelajaran

Penjelasan materi atau bahan yang akan disampaikan terlebih dahulu harus diorganisasikan oleh guru baik di awal, tengah maupun akhir pembelajaran. Guru diharapkan selalu mampu kapanpun penjelasan itu dibutuhkan, misalnya dari sisi ruang

²³ Rasto, *Pembelajaran Mikro*, hlm. 55

²⁴ Dadang Sukirman, *Pembelajaran Micro Teaching*, hlm. 248

lingkup dan urutannya, dari yang sederhana ke yang kompleks ataupun dari yang mudah menuju yang sulit.

2) Penjelasan hendaknya sesuai (relevan) dengan tujuan pelajaran

Tidak semua peserta didik dapat menggali sendiri pengetahuan yang terdapat di dalam buku yang dia miliki. Pada saat mereka tidak memahami maksud dan tujuan materi pelajaran, terdapat peserta didik yang tidak mencari ke sumber lain. Oleh karena itu, penjelasan guru mengenai materi sangat dibutuhkan supaya peserta didik memahami maksud dan tujuan yang ada. Apabila guru menjelaskan mengenai materi Fiqih berarti guru sebaiknya memberikan penjelasan yang berkaitan dengan materi serta tidak keluar jauh dari pembahasan. Misalnya, pada saat pembelajaran Fiqih, pemberian contoh dalam kehidupan hari-hari sangat sesuai dengan yang dibutuhkan peserta didik.

3) Materi pelajaran harus bermakna bagi peserta didik

Bermakna artinya setiap jenis kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran terutama diarahkan supaya mempermudah peserta didik mencapai tujuan atau kompetensi pembelajaran, sifat materi, mempertahankan karakteristik peserta didik, maupun situasi dan kondisi pada saat berlangsungnya proses pembelajaran.

- 4) Memberikan penjelasan apabila ada pertanyaan dari peserta didik atau direncanakan guru

Pemberian penjelasan pada saat peserta didik bertanya sangat penting dikuasai oleh guru. Misalnya, jika dalam satu jam pembelajaran guru menjelaskan materi secara informative saja tanpa disertai pertanyaan, apakah pertanyaan tersebut hanya sekedar pancingan supaya peserta didik memusatkan perhatian ataupun pertanyaan untuk menggali kemampuan berpikir mereka. Maka, rasanya proses pembelajaran akan monoton dan peserta didik menjadi kurang bergairah dan tidak terangsang untuk berpikir.

- 5) Penjelasan dengan kemampuan peserta didik harus sesuai

Penjelasan yang diberikan oleh guru terkadang kurang jelas bagi peserta didik, tetapi jelas bagi guru itu sendiri. Oleh karena itu, penjelasan guru harus disesuaikan dengan tingkat pemahaman dan penalaran peserta didik. Apabila terdapat kata yang sukar kemudian guru memberikan penjelasan dengan bahasa yang mudah dipahami, maka hal tersebut akan sangat berpengaruh bagi pemahaman, pola pikir, sikap dan tindakan peserta didik. Dengan menyampaikan pertanyaan kepada peserta didik dan diberi kesempatan untuk mengulang kembali pokok-pokok materi,

ekspresi peserta didik dapat dijadikan alternatif untuk mengecek tingkat pemahamannya.²⁵

c. Tahapan menjelaskan

Keterampilan menjelaskan digunakan setiap hari oleh semua guru dalam setiap mata pelajaran. Proses menjelaskan melibatkan *explainer* (orang yang menjelaskan/guru), masalah yang harus dijelaskan dan *explainees* (orang yang mendengarkan penjelasan/peserta didik). *Explainer* harus memperhitungkan pengetahuan, sikap dan karakteristik lain dari *explainees* karena tujuan menjelaskan adalah untuk memberikan pemahaman kepada *explainees*. Artinya jika seorang guru menjelaskan dengan cara yang peserta didik tidak mengerti, maka ini tidak dapat dianggap sebagai penjelasan.

Terdapat lima tahapan dalam menjelaskan yang dapat disingkat menjadi 5-P yaitu pengkajian awal, perencanaan, persiapan, presentasi dan penutup.

1) Pengkajian awal

Pengkajian awal harus dilakukan guru untuk mencari tahu tentang keadaan peserta didik sebagai *explainees* sebelum memulai penjelasan. Mengabaikan pertimbangan ini dapat mengakibatkan banyak usaha yang terbuang sia-sia. Pengkajian awal terhadap

²⁵ Zainal Asril, *Micro Teaching* (Depok: Rajawali Pers, 2020), hlm. 85

explainees ini meliputi empat aspek yaitu apa yang belum peserta didik ketahui, apa yang peserta didik sudah diketahui, kemampuan peserta didik untuk memahami materi yang akan disampaikan guru dan potensi dampak emosional dari materi yang akan disampaikan guru.

2) Perencanaan dan persiapan

Keberhasilan presentasi sangat bergantung pada apa yang terjadi selama proses perencanaan dan persiapan. Semakin banyak waktu yang disediakan guru untuk melakukan persiapan maka penjelasan akan cenderung semakin baik. Perencanaan dan persiapan terdiri atas beberapa kegiatan yang saling berkaitan sebagaimana dijelaskan berikut ini :

- a) Menetapkan tujuan meliputi tujuan kognitif, afektif maupun psikomotorik.
- b) Mengidentifikasi isi materi. Ada logika yang menghubungkan tujuan dengan isi materi. Setiap jenis tujuan memerlukan pendekatan yang sedikit berbeda dalam memberikan penjelasan. Aktivitas yang termasuk ke dalam mengidentifikasi materi adalah mengorganisasikan materi.
- c) Mengatur sumber daya meliputi sarana dan prasarana yang diperlukan dalam proses menjelaskan materi pelajaran.

3) Presentasi

Berdasarkan pengkajian awal, perencanaan dan persiapan efektivitas penjelasan tergantung pada sistematika dan tingkat kejelasan. Pokok-pokok bahasan harus disajikan terlebih dahulu. Pemahaman peserta didik harus diklarifikasi sebelum pindah ke materi berikutnya.

4) Penutup

Apabila penjelasan telah diberikan tugas belum berakhir. Mengevaluasi hasil sangat diperlukan. Mencari kelemahan untuk menilai belajar dan melakukannya dengan cara sistematis adalah bagian penting dari proses pembelajaran. Mendapatkan umpan balik dari peserta didik adalah penting dalam memeriksa tingkat pemahaman dan kecukupan penjelasan.²⁶

d. Tujuan Keterampilan Menjelaskan

- 1) Membantu peserta didik memahami materi yang di pelajari
- 2) Membuat peserta didik berpikir melalui pemecahan masalah
- 3) Membantu peserta didik memperoleh dan memahami dalil, hukum serta prinsip secara bernalar dan objektif
- 4) Memberikan umpan balik kepada peserta didik mengenai tingkat pemahaman
- 5) Membantu peserta didik mengatasi kesalahan

²⁶ Rasto, *Pembelajaran Mikro; Mengembangkan Keterampilan Mengajar Guru Profesional*, hlm. 60

- 6) Membimbing peserta didik untuk menghayati dan memperoleh proses penalaran dengan menggunakan bukti dalam memecahkan permasalahan

e. Jenis-jenis Menjelaskan

1) Penjelasan *Interpretive*

Penjelasan *interpretive* (explanatori) adalah penjelasan yang memberikan contoh, menafsirkan, atau mengklarifikasi arti dari suatu istilah. Penjelasan ini menjawab pertanyaan “Apa”.

2) Penjelasan *Descriptive*

Penjelasan *Descriptive* adalah penjelasan yang menggambarkan proses atau struktur. Penjelasan ini menjawab pertanyaan “Bagaimana”.

3) Penjelasan *Reason Giving*

Penjelasan *reason giving* adalah penjelasan tentang alasan atau penyebab fenomena itu terjadi. Penjelasan ini menjawab pertanyaan “Mengapa”.²⁷

Penjelasan dapat juga dikategorikan menjadi enam jenis yaitu penjelasan suatu struktur, penjelasan klasifikasi tertentu, penjelasan maksud dan tujuan, penjelasan urutan peristiwa, penjelasan prosedur

²⁷ Rasto, *Pembelajaran Mikro; Mengembangkan Keterampilan Mengajar Guru Profesional*, hlm 56

dan preposisi yang memberikan informasi, menjelaskan aturan dan konsep serta penjelasan mengenai tindakan.

Penjelasan mengenai tindakan dapat dikategorikan menjadi lima jenis yaitu penjelasan mengenai peraturan sosial, penjelasan prinsip etika, penjelasan mengenai bagaimana melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu, penjelasan tentang nilai-nilai sosial dan penjelasan yang berkaitan dengan interpretasi.

3. Teori Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah proses penentuan nilai belajar seorang peserta didik dengan menilai kegiatan atau mengukur hasil belajar yang dapat mencapai tujuan utamanya yaitu guna mengetahui dan menentukan tingkat keberhasilan yang dicapai peserta didik setelah terlibat serta mengikuti kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata atau simbol.²⁸ Hasil belajar adalah perubahan perilaku seseorang yang bisa di amati dan di ukur dalam bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan.²⁹ Perubahan ini dapat di jelaskan dengan pertumbuhan dan perkembangan yang lebih baik dari sebelumnya dan mereka yang tidak mengetahui akan

²⁸ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 200

²⁹ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 30

menyadarinya. Hasil belajar terbaik dapat di lihat pada ketuntasan belajar, keterampilan dalam menyelesaikan tugas dan evaluasi mata pelajaran yang baik.³⁰

Hasil belajar menurut Bloom dalam Nana Sudjana (2017) pada hakikatnya merupakan perubahan perilaku peserta didik yang menjadi dasar untuk menentukan tingkat keberhasilan dan di tandai dengan peserta didik menguasai banyak materi yang diberikan dalam pembelajaran yang melingkupi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.³¹

b. Klasifikasi Hasil Belajar

Dalam sistem pendidikan nasional, rumusan tujuan pendidikan termasuk tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional mengadopsi klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom, yang secara garis besar dibagi menjadi tiga ranah yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik.

1) Domain Kognitif

a) *Knowledge* (pengetahuan)

Pengetahuan adalah kemampuan untuk mengingat konsep, metode, proses, dan struktur yang spesifik dan umum.

b) *Comprehension* (pemahaman)

³⁰ Zaenal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 303

³¹ Nana Sujana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, hlm. 22

Pemahaman yaitu kemampuan memahami tanpa mengetahui hubungan-hubungannya dengan yang lain juga tanpa kemampuan mengaplikasikan pemahaman tersebut.

c) *Application* (aplikasi)

Aplikasi yaitu kemampuan menggunakan konsep-konsep abstrak pada objek-objek khusus dan konkret. Konsep abstrak tersebut bisa berupa ide-ide umum, prosedur prinsip-prinsip teknis atau teori yang harus diingat dan diaplikasikan.

d) *Analysis* (analisis)

Analisis yaitu kemampuan memahami dengan jelas hierarki ide-ide dalam suatu unit bahan atau membuat keterangan yang jelas tentang hubungan antara ide yang satu dengan ide yang lainnya. Analisis ini memperjelas bahan-bahan yang dipelajari dan menjelaskan bagaimana bahan itu diorganisasikan serta bagaimana masing-masing ide itu berpengaruh.

e) *Synthesis* (sintesis)

Sintesis yaitu kemampuan merakit bagian-bagian menjadi satu keutuhan. Kemampuan ini melibatkan proses penyusunan penggabungan bagian-bagian untuk dijadikan suatu keseluruhan yang berstruktur yang semula belum jelas.

f) *Evaluation* (evaluasi)

Evaluasi adalah kemampuan dalam mempertimbangkan nilai bahan dan metode yang digunakan dalam menyelesaikan suatu problem, baik bersifat kuantitatif dan kualitatif.³²

2) Domain Afektif

a) *Receiving* (memperhatikan)

Pembinaan penerimaan nilai-nilai yang diajarkan dengan kesediaannya menggabungkan diri ke dalam nilai-nilai yang diajarkan tersebut atau dengan kata lain mengidentikkan dirinya dengan nilai itu.

b) *Responding* (merespon)

Pembinaan melalui upaya motivasi supaya peserta didik mau menerima nilai yang diajarkan. Peserta didik tidak hanya menerima nilai, tetapi juga mempunyai daya yang mendorong diri untuk menerima ajaran yang diajarkan kepadanya.

c) *Valuing* (nilai)

Pembinaan yang tidak terfokus pada penerimaan nilai melainkan juga mampu menilai konsep atau fenomena, apakah ia buruk atau baik.

d) *Organization* (organisasi)

³² Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, hlm. 25

Pembinaan untuk mengorganisasikan nilai ke dalam satu sistem dan menentukan hubungan-hubungan antara nilai-nilai itu, serta menentukan nilai yang paling dominan untuk diinternalisasikan ke dalam kehidupan yang nyata.

e) *Characterization by a value or value complex*
(mengorganisasi)

Pembinaan untuk menginternalisasikan nilai sebagai puncak hierarki nilai. Nilai yang tertanam secara konsisten pada sistem di dalam dirinya, efektif mengontrol tingkah laku pemiliknya serta mempengaruhi emosinya. Hal tersebut akan membuat peserta didik mempunyai karakteristik unik karena dasar orientasinya diperhitungkannya berdasarkan rentangan tingkah laku yang luas tetapi tidak terpecah-pecah serta pandangan hidupnya mampu menghasilkan kesatuan dan konsistensi dalam berbagai aspek kehidupan. Dari sinilah peserta didik benar-benar bijaksana karena telah memiliki “*Philosophy of life*”.³³

³³ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, hlm. 26

3) Domain psikomotorik

a) *Perception* (persepsi)

Keterampilan persepsi dalam menggunakan organ-organ indera untuk memperoleh petunjuk yang membimbing kegiatan motorik.

b) *Set* (kesiapan)

Keterampilan kesiapan untuk melakukan kegiatan yang khusus yang meliputi kesiapan mental, kesiapan fisik atau kemauan untuk bertindak.

c) *Guided response* (respon terbimbing)

Keterampilan respon terpimpin dalam melakukan hal-hal yang kompleks. Respon ini meliputi menirukan, spekulasi, *trial and error*, dsb. Ketetapan dari pelaksanaannya ditentukan oleh instruktur atau oleh kriteria yang sesuai.

d) *Mechanism* (keterampilan mekanisme)

Keterampilan mekanis merupakan pekerjaan yang menunjukkan bahwa respon yang dipelajari telah menjadi kebiasaan dan gerakan-gerakan dapat dilakukan dengan penuh kepercayaan dan kemahiran sehingga melahirkan beberapa keterampilan.

e) *Complex overt response* (respon kompleks)

Keterampilan nyata gerakan motor yang menyangkut penampilan yang sangat terampil dari gerakan motorik yang memerlukan gerakan kompleks kemahiran ditunjukkan dengan cepat lancar, tepat dan menghasilkan kegiatan motorik yang di dalam koordinasinya tinggi.

f) *Adaption* (adaptasi)

Keterampilan adaptasi yang berkembang dengan baik, sehingga individu dapat mengubah pola gerakannya untuk disesuaikan dengan persyaratan khusus dalam situasi yang bermasalah.

g) *Organization* (organisasi)

Keterampilan organisasi yang menyangkut keterampilan pola-pola gerakan yang baru untuk menyesuaikan dengan situasi yang khusus atau yang bermasalah.³⁴

c. Fungsi Penilaian

Bagi peserta didik, nilai sangat penting karena nilai merupakan cerminan keberhasilan akademik. Nilai bukan hanya peserta didik sendiri saja yang membutuhkan cermin keberhasilan belajar tetapi

³⁴ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, hlm. 27

guru dan orang lain juga membutuhkannya. Secara garis besar, nilai memiliki 4 (empat) fungsi, di antaranya:³⁵

1) Fungsi Instruksional

Tidak ada tujuan yang lebih penting dalam proses belajar mengajar dan pengajaran selain berjuang untuk tingkat perkembangan dan pembelajaran kecuali mengusahakan supaya peserta didik mencapai tingkat sebaik mungkin. Pemberian nilai merupakan salah satu cara untuk mencapai tujuan tersebut, asalkan dilaksanakan dengan bijaksana dan waspada. Memberi nilai adalah latihan yang dirancang untuk memberikan umpan balik mengenai seberapa jauh seorang peserta didik telah mencapai tujuan yang ditetapkan dalam pengajaran atau sistem instruksional.

Apabila penilaian dapat dilakukan dengan cermat dan teliti akan lebih mudah untuk mengetahui keberhasilan atau kegagalan peserta didik pada setiap bagian tujuan. Oleh sebab itu, menggabungkan nilai dari berbagai nilai untuk menjadikannya final terkadang dapat menghilangkan makna dari instruksi yang disajikan dengan hati-hati. Nilai rendah yang diperoleh satu atau beberapa peserta didik apabila disajikan dalam konteks yang rinci

³⁵ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), hlm. 297-299

akan membantu mereka untuk berusaha meningkatkan dan menginspirasi perbaikan di kelas berikutnya.

2) Fungsi Informatif

Memberikan nilai peserta didik kepada orang tuanya berarti orang tua tersebut mengetahui kemajuan dan prestasi mereka di sekolah. Catatan ini akan sangat berguna, terutama bagi orang tua yang terlibat dalam pencapaian tujuan sekolah dan perkembangan anaknya untuk kemudian memberikan bantuan lebih berupa motivasi, perhatian atau arahan. Serta hubungan menjadi lebih baik antara orang tua dengan sekolah.

3) Fungsi Bimbingan

Menilai peserta didik penting untuk membimbing, karena dengan menggambarkan nilai peserta didik secara rinci, guru segera mengetahui bagian mana dari upaya peserta didik di sekolah yang masih membutuhkan bantuan. Catatan yang lengkap juga mencakup tingkatan nilai peserta didik dalam hal kepribadian serta karakteristik yang berkaitan dengan kesadaran sosial juga akan sangat membantu peserta didik dalam orientasi mereka secara keseluruhan.

4) Fungsi Administratif

Fungsi administratif dalam studi meliputi penentuan kenaikan dan kelulusan peserta didik, transfer, penempatan, pemberian

beasiswa, memberikan gambaran mengenai prestasi peserta didik maupun lulusan kepada para calon pemakai tenaga dan merekomendasi untuk melanjutkan studi.

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

1) Prestasi/Pencapaian

Nilai prestasi hendaknya mencerminkan tingkatan peserta didik dan sejauh mana mereka mampu mencapai tujuan yang ditetapkan untuk setiap bidang studi. Simbol yang digunakan untuk menunjukkan nilai, apakah huruf atau angka, seharusnya hanya menggambarkan prestasi saja. Unsur pertimbangan atau kebijaksanaan guru tentang usaha dan tingkah laku peserta didik tidak boleh ikut berbicara pada nilai tersebut.³⁶

2) Usaha

Terpisah dari nilai prestasi, guru juga dapat menyampaikan laporan kepada orang tua peserta didik. Laporan atau nilai tidak boleh dicampuri dengan nilai prestasi. Hal yang sering terjadi adalah kecenderungan dari guru untuk menilai unsur usaha, hal ini lebih rendah bagi peserta didik yang prestasinya rendah dan sebaliknya.

3) Aspek pribadi dan sosial

³⁶ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, hlm. 299-300

Unsur ini memerlukan pelaporan terutama yang berkaitan dengan proses pembelajaran yang sedang berlangsung seperti kepatuhan terhadap peraturan sekolah. Perhatian harus di berikan dalam pemberian nilai individu ini misalnya rentangan nilai sebaiknya tidak perlu lebar-lebar (lebih baik 6-10). Hal ini juga sebaiknya dijelaskan secara jelas sehingga mudah dipahami oleh siapa saja.

4) Kebiasaan bekerja

Kebiasaan bekerja yang dimaksud di sini adalah hal-hal yang berkaitan dengan kebiasaan melakukan tugas. Misalnya keuletan dalam usaha, segera mengerjakan tugas, teliti dalam mengerjakan, dan lain-lain.

B. Penelitian Terkait

Penelitian ini pada dasarnya memiliki relevansi dengan hasil studi penelitian sebelumnya. Beberapa di antara hasil penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

- a) Rafiqah Nur Saprin, “Hubungan antara Keterampilan Mengajar Guru Fikih Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Madani Alauddin Paopao Kabupaten Gowa”, Skripsi Sarjana (S1), Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Alauddin

Makassar, 2018.³⁷ Pada penelitian tersebut relevan dengan penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti. Penelitian tersebut meneliti keterampilan mengajar secara umum. Akan tetapi, peneliti disini lebih memfokuskan pada salah satu keterampilan dasar mengajar yaitu keterampilan menjelaskan guru di kelas VII di Madrasah Tsanawiyah.

- b) Yuli Puspita Sari, “Korelasi hasil belajar mata pelajaran fiqih dengan pengamalan ibadah shalat siswa kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lampung Utara”, Skripsi Sarjana (S1), Fakultas Tarbiyah dan keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018.³⁸ Pada penelitian tersebut relevan dengan penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti yaitu mengenai hasil belajar Fiqih. Akan tetapi, penelitian tersebut teknik pengumpulan data selain menggunakan angket juga menggunakan instrumen tes untuk mengukur hasil belajar peserta didik.
- c) Masrin Abdurahman Sara, “Pengaruh keterampilan menjelaskan guru terhadap hasil belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran Fiqih di MA Qur’aniyah Batu Kuta kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat Tahun Pelajaran 2017/2018”, Skripsi Sarjana (S1), Jurusan Pendidikan

³⁷ Rafiqah Nur Saprin, “Hubungan Antara Keterampilan Mengajar Guru Fikih Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Madani Alauddin Paopao Kabupaten Gowa” (Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2018)

³⁸ Yuli Puspita Sari, “Korelasi Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih Dengan Pengamalan Ibadah Shalat Siswa Kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lampung Utara” (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018)

Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Mataram, 2017.³⁹ Pada penelitian tersebut relevan dengan penelitian yang akan dilaksanakan peneliti yaitu mengenai keterampilan menjelaskan guru, akan tetapi peneliti di sini meneliti korelasi atau hubungan dan bukan pengaruh serta tingkatan sekolah yaitu pada tingkat menengah pertama (MTs).

- d) Fauziyati, “Keterampilan Menjelaskan Pelajaran dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di SD IT Ummi Darussalam Bandar Setia Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang”, Skripsi Sarjana (S1), Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2018.⁴⁰ Pada penelitian tersebut relevan dengan penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti yaitu mengenai keterampilan menjelaskan. Akan tetapi, penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif dan minat belajar peserta didik.
- e) Usman Moonti, *et.all.*, “Pengaruh Keterampilan Menjelaskan Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa”, *Jambura Economic Education Journal*

³⁹ Masrin Abdurahman Sara, “Pengaruh Keterampilan Menjelaskan Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI Pada Mata Pelajaran Fiqih di MA Qur’aniyah Batu Kuta Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat Tahun Pelajaran 2017/2018” (Universitas Islam Negeri Mataram, 2017)

⁴⁰ Fauziyati, “Keterampilan Menjelaskan Pelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di SD IT Ummi Darussalam Bandar Setia Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang” (Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2018)

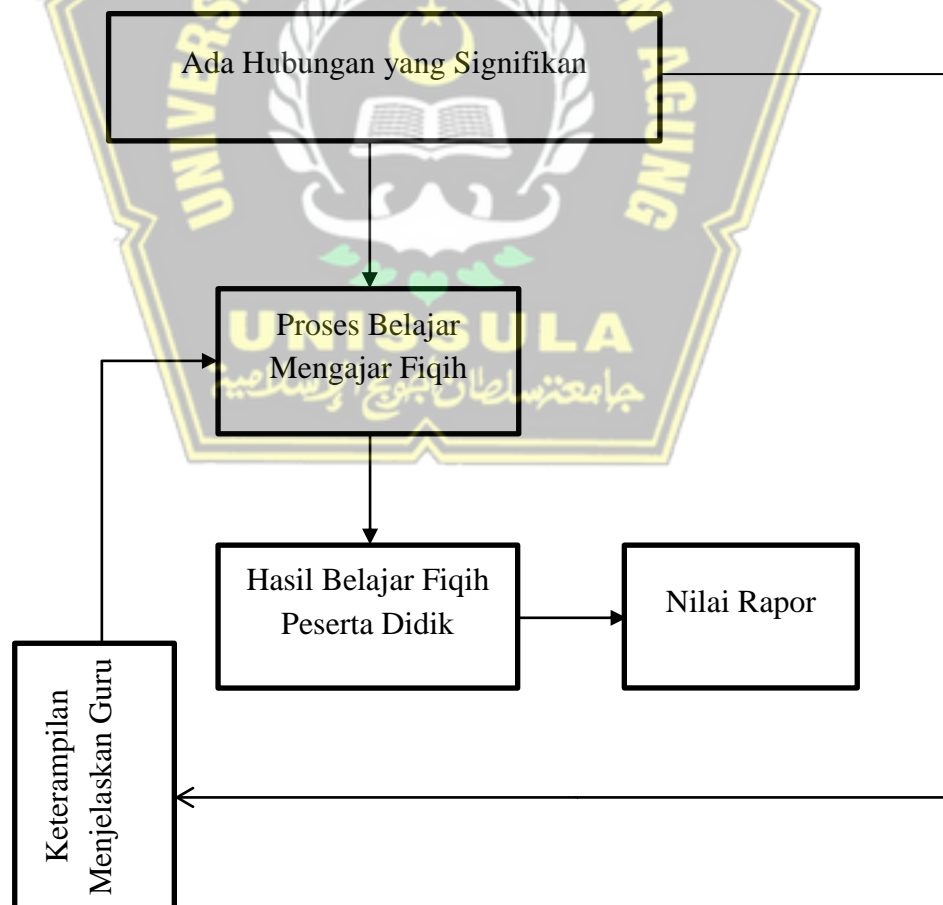
Vol. 3 No. 1, 2021.⁴¹ Pada penelitian tersebut relevan dengan penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti yaitu mengenai keterampilan menjelaskan guru dan hasil belajar peserta didik. Penelitian tersebut membahas mengenai pengaruh sedangkan peneliti di sini meneliti mengenai hubungan keterampilan menjelaskan guru dengan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih dan fokus pada kelas VII.

Penelitian ini melanjutkan dari penelitian sebelumnya yaitu mengenai keterampilan dasar mengajar secara umum. Akan tetapi, penelitian ini memiliki beberapa hal baru di dalamnya yaitu peneliti lebih memfokuskan pada keterampilan menjelaskan yang akan dikaji lebih mendalam dan menghubungkan dengan hasil belajar Fiqih peserta didik. Peneliti meneliti apakah terdapat hubungan yang signifikan antara keterampilan menjelaskan guru dengan hasil belajar Fiqih peserta didik kelas VII. Penelitian dilakukan di lembaga pendidikan swasta yang mayoritas peserta didiknya merupakan warga yang tinggal di lingkungan pedesaan bukan di wilayah perkotaan. Penelitian mengenai hubungan keterampilan menjelaskan dengan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih kelas VII di MTs Hasyimiyah belum pernah ada.

⁴¹ Usman Moonti, "Pengaruh Keterampilan Menjelaskan Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa," *Jambura Economic Education Journal*, Vol. 3, No. 1 (2021)

C. Kerangka Teori

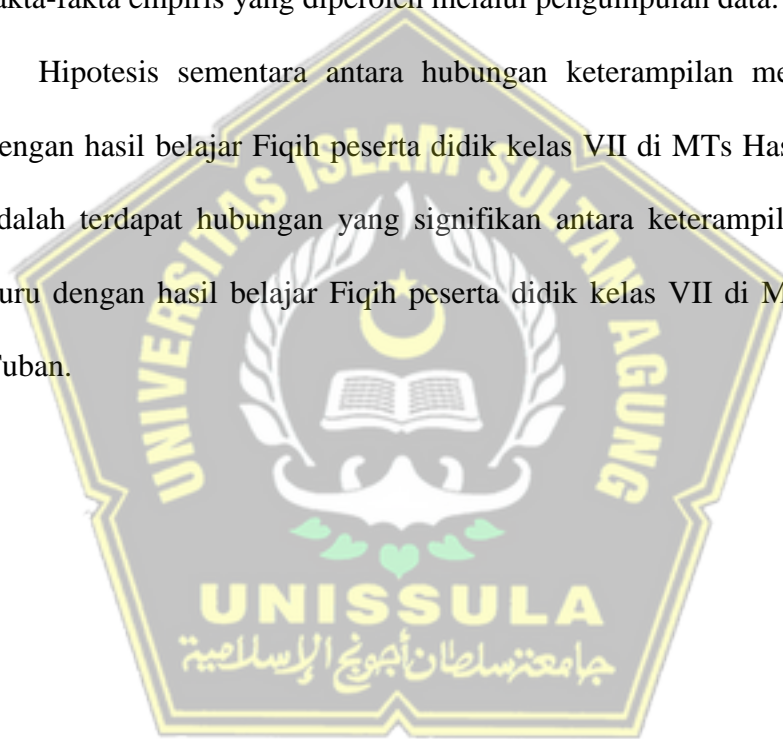
Apabila keterampilan menjelaskan dalam pembelajaran sangat penting, maka seorang guru merupakan salah satu kunci pokok yang berhubungan secara langsung dengan peserta didik dalam menyerap pelajaran pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yaitu Fiqih. Hubungan tersebut dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik secara optimal sesuai dengan tujuan pembelajaran Fiqih. Untuk memperoleh deskripsi yang jelas tentang alur pemikiran peneliti dalam judul penelitian ini, maka perlu peneliti gambarkan sebagai berikut:



D. Rumusan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.⁴²

Hipotesis sementara antara hubungan keterampilan menjelaskan guru dengan hasil belajar Fiqih peserta didik kelas VII di MTs Hasyimiyah Tuban adalah terdapat hubungan yang signifikan antara keterampilan menjelaskan guru dengan hasil belajar Fiqih peserta didik kelas VII di MTs Hasyimiyah Tuban.



⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 99

BAB III METODE PENELITIAN

A. Definisi Konseptual

1. Keterampilan menjelaskan guru

Keterampilan menjelaskan guru merupakan penyajian informasi lisan yang diorganisasikan secara sistematis yang ukurannya tidak cukup hanya dengan kemampuan peserta didik mengungkapkan kembali secara lisan konsep-konsep atau teori saja yang sudah dikuasainya. Namun, perlu diukur sejauh mana peserta didik tersebut mampu memecahkan masalah dengan mengkaji sebab-akibat, menghubungkan antara teori dan praktek, atau dalil-dalil dengan contoh pemecahannya.⁴³

2. Hasil belajar

Hasil belajar merupakan suatu dasar dalam menentukan keberhasilan peserta didik yang ditandai dengan perubahan diri peserta didik terhadap penguasaan sejumlah bahan yang diberikan dalam proses belajar mengajar yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.⁴⁴

B. Definisi Operasional

1. Keterampilan menjelaskan guru merupakan penyajian informasi lisan yang diorganisasikan secara sistematis yang ukurannya tidak cukup

⁴³ Dadang Sukirman, *Pembelajaran Micro Teaching*, hlm. 248

⁴⁴ Nana Sujana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, hlm. 22

hanya dengan kemampuan peserta didik mengungkapkan kembali secara lisan konsep-konsep atau teori saja yang sudah dikuasainya. Namun, perlu diukur sejauh mana peserta didik tersebut mampu memecahkan masalah dengan mengkaji sebab-akibat, menghubungkan antara teori dan praktek, atau dalil-dalil dengan contoh pemecahannya.⁴⁵ Adapun indikator keterampilan menjelaskan guru terdiri dari:⁴⁶

- a. Kejelasan guru ketika menyampaikan materi pelajaran
 - 1) Penggunaan bahasa secara fasih
 - 2) Kejelasan dalam menyatakan ide secara eksplisit (terang)
- b. Guru memberikan ilustrasi dan contoh
 - 1) Pemberian penggambaran ide untuk memperjelas ide sehingga tidak menimbulkan tafsiran yang kabur
 - 2) Contoh diberikan untuk mengkonkritkan ilustrasi dan menghindari terjadinya verbalisme (terlalu banyak kata yang keluar dari tema) supaya selaras dengan tingkat pengalaman peserta didik.
- c. Guru memberikan penekanan pada materi inti
 - 1) Penggunaan variasi di antaranya, suara (nada, *volume*, *tone*) atau isyarat (simbol, gerakan)
 - 2) Penegasan atau pengarahan berupa pengulangan

⁴⁵ Dadang Sukirman, *Pembelajaran Micro Teaching*, hlm. 248

⁴⁶ Leli Halimah, *Keterampilan Mengajar*, hlm. 162-165

- 3) Pengikhtisaran atau pengambilan kesimpulan yang biasanya dilakukan pada setiap akhir dari sesuatu yang disampaikan
 - 4) Penegasan dengan mempergunakan kata kunci
- d. Pengambilan umpan balik
- 1) Mengajukan pertanyaan untuk mengkaji pemahaman
 - 2) Mengendalikan sikap dan perilaku peserta didik

2. Hasil belajar merupakan suatu dasar dalam menentukan keberhasilan peserta didik yang ditandai dengan perubahan diri peserta didik terhadap penguasaan sejumlah bahan yang diberikan dalam proses belajar mengajar yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.⁴⁷

Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah:

- a. Nilai rapor Fiqih semester gasal tahun ajaran 2021/2022
- b. Peserta didik kelas VII di MTs Hasyimiyah Tuban

C. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti yaitu kuantitatif *field research* yaitu penelitian yang bertujuan untuk meneliti apa yang terjadi di lapangan. Penelitian ini menggunakan analisis statistik, yaitu mengkorelasikan antara dua variabel, yaitu variabel X (keterampilan menjelaskan guru) dengan variabel Y (hasil belajar Fiqih peserta didik), karena teknik pengumpulan data diperoleh dari kuisioner yang dibagikan kepada peserta didik kelas VII di

⁴⁷ Nana Sujana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, hlm. 22

MTs Hasyimiyah Tuban sebagai sumber data primer. Pada penelitian kuantitatif teori ini digunakan untuk menemukan masalah penelitian, hipotesis, menemukan konsep-konsep, metodologi serta analisis data.

D. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian dilaksanakan di MTs Hasyimiyah Tuban Jawa Timur yang beralamatkan di Jl. Raya Sukolilo No. 55 Kecamatan Bancar Kabupaten Tuban Provinsi Jawa Timur. Sedangkan waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Desember 2021 – Februari 2022.

E. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi merupakan individu-individu, kelompok atau keseluruhan subjek/objek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulan.⁴⁸

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VII di MTs Hasyimiyah Tuban dengan jumlah populasi kelas VII di MTs Hasyimiyah Tuban dalam penelitian ini dapat di lihat pada tabel di bawah ini:

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hlm. 126

No.	Kelas VII	Jumlah Peserta Didik
1.	A	33
2.	B	31
3.	C	35
4.	D	34
Total		133

Tabel 5. Data Peserta Didik Kelas VII MTs Hasyimiyah Tuban

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang di ambil melalui cara-cara tertentu.⁴⁹ Selanjutnya, untuk menentukan jumlah sampel maka peneliti menggunakan ketentuan yaitu apabila jumlah populasi kurang dari 100 maka sampel diambil secara keseluruhan, sedangkan jika jumlah populasi lebih dari 100 maka sampel yang diambil berkisar dari 10 – 15% atau 20 – 25% atau lebih.⁵⁰

Teknik pengambilan sampel adalah suatu cara yang digunakan untuk mengambil sampel dari populasi yang akan diteliti supaya dapat mewakili keseluruhan populasi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Simple Random Sampling* yaitu memilih sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada didalam populasi tersebut dengan cara diundi.⁵¹

⁴⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 131

⁵⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, hlm. 134

⁵¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, hlm. 136

Berdasarkan pedoman pada teori tersebut, karena populasi berjumlah 133 peserta didik, maka sampel diambil 25% yaitu 34 peserta didik kelas VII di MTs Hasyimiyah Tuban. Teknik pengambilan sampel yang dilakukan peneliti dimulai dengan menyiapkan data atau nama-nama peserta didik kelas VII (A, B, C dan D), kemudian pemotongan kertas dengan ukuran yang kecil-kecil dan digulung untuk diundi. Gulungan kertas tersebut kita ambil sebesar 34 sebagaimana jumlah sampel yang sudah ditentukan. Nama-nama yang terpilih tersebutlah yang akan menjadi sampel penelitian.

F. Variabel dan Indikator Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut, sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁵²

1. Variabel bebas (X)

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Keterampilan Menjelaskan Guru. Adapun indikator keterampilan menjelaskan guru terdiri dari:⁵³

- a. Kejelasan guru ketika menyampaikan materi pelajaran
 - 1) Penggunaan bahasa secara fasih
 - 2) Kejelasan dalam menyatakan ide secara eksplisit (terang)

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, hlm. 68

⁵³ Leli Halimah, *Keterampilan Mengajar*, hlm. 162-165

b. Guru memberikan ilustrasi dan contoh

- 1) Pemberian penggambaran ide untuk memperjelas ide sehingga tidak menimbulkan tafsiran yang kabur
- 2) Contoh diberikan untuk mengkonkritkan ilustrasi dan menghindari terjadinya verbalisme (terlalu banyak kata yang keluar dari tema) supaya selaras dengan tingkat pengalaman peserta didik

c. Guru memberikan penekanan pada materi inti

- 1) Penggunaan variasi di antaranya, suara (*nada, volume, tone*) atau isyarat (simbol, gerakan)
- 2) Penegasan atau pengarahan berupa pengulangan
- 3) Pengikhtisaran atau pengambilan kesimpulan yang biasanya dilakukan pada setiap akhir dari sesuatu yang disampaikan
- 4) Penegasan dengan mempergunakan kata kunci

d. Pengambilan umpan balik

- 1) Mengajukan pertanyaan untuk mengkaji pemahaman
- 2) Mengendalikan sikap dan perilaku peserta didik

2. Variabel terikat (Y)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar Fiqih peserta didik. Indikator hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Nilai rapor semester gasal tahun ajaran 2021/2022 pada mata pelajaran Fiqih peserta didik kelas VII di MTs Hasyimiyah Tuban.

G. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Sumber Data

a) Data Primer

Data primer dalam penelitian disini ialah peneliti menggunakan data yang diambil dari angket hubungan keterampilan menjelaskan guru dengan hasil belajar Fiqih peserta didik kelas VII di MTs Hasyimiyah Tuban.

b) Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang diambil dari lembaga madrasah, dalam hal ini berupa dokumen atau arsip tertentu di MTs Hasyimiyah Tuban.

2. Teknik Pengumpulan Data

a. Kuisisioner/Angket

Angket adalah sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui kemudian diminta untuk mengisi atau menjawabnya.⁵⁴ Peneliti mengumpulkan data yang salah satu caranya yaitu melalui kuisisioner (angket) berupa pernyataan yang dibagikan kepada peserta didik kelas VII di MTs Hasyimiyah Tuban.

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, hlm. 199

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dan informasi melalui pencarian dan bukti-bukti yang mendukung.⁵⁵ Dokumentasi digunakan untuk mengetahui guru pengampu mata pelajaran Fiqih, struktur organisasai, sejarah singkat berdirinya, misalnya letak geografis, fisik madrasah dan penilaian hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih. Metode ini ditujukan kepada guru, staff tata usaha dan kepala sekolah MTs Hasyimiyah Tuban.

3. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu angket (kuisisioner) dengan menggunakan skala likert. Angket yang disebar sudah dilengkapi dengan pernyataan beserta jawaban yang nantinya akan di isi oleh peserta didik kelas VII (A, B, C dan D) yang sudah ditentukan pada saat penentuan sampel yaitu berjumlah 34 peserta didik yang terpilih secara acak atau *random*. Peserta didik yang sudah terpilih sebagai sampel dianjurkan mengisi dan menjawab sesuai dengan panduan pengisian kuisisioner yaitu dengan cara memberikan tanda (√) pada kolom jawaban yang sudah disediakan.

⁵⁵ Afifuddin dan Ahmad Beni Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif Pustaka Setia* (Bandung: Pustaka Setia, 2012), hlm. 141

Variabel Keterampilan Menjelaskan Guru		
Indikator	Sub Indikator	Kuisisioner
Kejelasan guru ketika menyampaikan materi pelajaran	a. Penggunaan bahasa secara fasih b. Kejelasan dalam menyatakan ide secara eksplisit (terang)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menjelaskan materi Fiqih secara fasih 2. Bahasa yang disampaikan guru dalam pembelajaran Fiqih mudah untuk dimengerti 3. Pada saat menjelaskan, guru menghindari kata-kata yang berlebihan 4. Guru memberikan penjelasan cara menulis dalil dalam pembahasan Fiqih dengan jelas dan mudah dipraktikkan 5. Guru memberikan penjelasan mengenai terjemah dan kandungan

		<p><i>nash</i>/dalil Fiqih dengan mudah dipahami</p> <p>6. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membaca <i>nash</i>/dalil dalam buku Fiqih satu per satu atau berkelompok</p>
Guru memberikan ilustrasi dan contoh	<p>a. Pemberian penggambaran ide untuk memperjelas ide sehingga tidak menimbulkan tafsiran yang kabur</p> <p>b. Contoh diberikan untuk mengkonkritkan ilustrasi dan menghindari terjadinya verbalisme (terlalu banyak kata yang keluar dari tema) supaya selaras dengan tingkat pengalaman peserta didik</p>	<p>7. Guru menjelaskan materi Fiqih dengan memberikan ilustrasi</p> <p>8. Guru menggambarkan ide pada materi Fiqih yang sukar dipahami untuk memperjelas sehingga tidak menimbulkan tafsiran yang kabur</p> <p>9. Guru memberikan contoh dalam kehidupan sehari-hari ketika menjelaskan materi Fiqih</p> <p>10. Guru memberikan contoh</p>

		<p>yang relevan dengan materi Fiqih yang dijelaskan</p> <p>11. Pada saat guru memberikan contoh, contoh yang diberikan sesuai dengan tingkat penalaran peserta didik</p> <p>12. Guru memberikan contoh untuk memudahkan peserta didik dalam memahami materi Fiqih</p>
<p>Guru memberikan penekanan pada materi inti</p>	<p>a. Penggunaan variasi di antaranya, suara (nada, <i>volume, tone</i>) atau isyarat (simbol atau gerakan)</p> <p>b. Penegasan atau pengarahannya berupa pengulangan</p> <p>c. Pengikhtisaran atau pengambilan kesimpulan yang biasanya dilakukan</p>	<p>13. Guru menggunakan intonasi yang beragam ketika menjelaskan materi Fiqih</p> <p>14. Guru memperagakan ketika menjelaskan materi yang membutuhkan praktik</p> <p>15. Guru menyimpulkan materi setiap kali pembelajaran Fiqih berakhir</p> <p>16. Guru memberikan</p>

	<p>pada setiap akhir dari sesuatu yang disampaikan</p> <p>d. Penegasan dengan mempergunakan kata kunci</p>	<p>penjelasan ulang ketika ada peserta didik yang belum memahami materi Fiqih yang disampaikan</p> <p>17. Guru menyimpulkan materi Fiqih yang telah dipelajari pada akhir pembelajaran</p> <p>18. Guru memberikan penegasan dengan menggunakan kata kunci pada istilah-istilah Fiqih yang sukar</p> <p>19. Guru memberikan penekanan suara pada saat memberikan tugas rumah</p>
<p>Pengambilan umpan balik</p>	<p>a. Mengajukan pertanyaan untuk mengkaji pemahaman</p> <p>b. Mengendalikan sikap dan perilaku peserta didik</p>	<p>20. Guru memberikan kesempatan kepada setiap peserta didik secara merata untuk bertanya</p> <p>21. Guru memberikan kesempatan kepada peserta</p>

		<p>didik untuk mengajukan pertanyaan mengenai materi Fiqih yang belum dipahami</p> <p>22. Guru memberikan pertanyaan yang mampu dijawab oleh peserta didik</p> <p>23. Guru meluangkan waktu dalam menerima pertanyaan Fiqih di luar kelas</p> <p>24. Guru mengendalikan sikap dan perilaku peserta didik yang ramai sendiri ketika pembelajaran Fiqih berlangsung</p>
--	--	---

Tabel 6. Kisi-kisi Kuisisioner Variabel Keterampilan Menjelaskan Guru

No.	Alternatif Jawaban	Skor
1.	Sangat Setuju	4
2.	Setuju	3
3.	Tidak Setuju	2
4.	Sangat Tidak Setuju	1

Tabel 7. Alternatif Jawaban Menggunakan Skala Likert

H. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui valid atau tidaknya serta kesesuaian angket yang digunakan peneliti guna mendapatkan data dari para responden atau sampel penelitian. Dasar untuk pengambilan keputusan pada uji validitas *product moment* melalui program SPSS. Kaidah keputusan yang di ambil yaitu dinyatakan valid apabila nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel dan tidak valid jika nilai r hitung lebih kecil dari nilai r tabel.⁵⁶

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas data berguna supaya penguji mengetahui tingkat kepercayaan atau konsistensi angket yang digunakan oleh seorang peneliti sehingga pada angket tersebut bisa diandalkan yang berfungsi untuk mengukur variabel penelitian. Dasar pengambilan keputusan uji reliabilitas *alpha cronbach* menjelaskan bahwasannya suatu uji reliabilitas bisa dilakukan secara bersamaan terhadap semua item ataupun butir pertanyaan dalam suatu angket (kuisisioner) penelitian. Adapun dasar untuk untuk pengambilan keputusan dalam sebuah uji reliabilitas yaitu apabila nilai *alpa cronbach* lebih besar dari 0,06 maka kuisisioner dinyatakan reliabel (konsisten) dan sebaliknya.

⁵⁶ Imam Machali, *Statistik Itu Mudah* (Yogyakarta: Lembaga Ladang Kata, 2015), hlm. 153

BAB IV

HUBUNGAN KETERAMPILAN MENJELASKAN GURU DENGAN HASIL BELAJAR FIQIH PESERTA DIDIK KELAS VII DI MTS HASYIMIYAH TUBAN

A. Keterampilan Menjelaskan Guru

1. Penyajian Data

Berdasarkan perhitungan jawaban responden terhadap pernyataan-pernyataan yang tertera dalam angket, maka diperoleh skor-skor keterampilan menjelaskan guru Fiqih yang ada dalam tabel di bawah ini:

Jawaban Item Kuisisioner Keterampilan Menjelaskan Guru																							
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24
4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4
4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4
3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3
4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3
4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4
3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4
4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4
3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4
3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3
4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3
4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4
3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3

3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4
3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4
2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	4	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2
4	3	1	3	3	2	1	2	1	4	4	2	3	4	4	3	2	3	3	3	2	3	3	3
4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4
3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	2	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3
3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3
1	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3
2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	4	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3
3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4
4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4
3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3
4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3
4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	2	4	4	4	4	3	3	4	4
3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3
3	4	3	4	3	4	4	4	2	4	4	4	3	4	4	2	4	2	2	4	4	3	3	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4

No.	Nama Peserta Didik	Keterampilan Menjelaskan Guru (X)
1.	Ahmad Muzhaki	80
2.	Aira Najwa Syifa Karomi	85
3.	Amelia Dewi N.	86
4.	Angelina Intan E.	76
5.	Dina Cahyani	82
6.	Dinda Ayu Lestari	81
7.	Efendi Yusuf	80
8.	Faridatun Nikmah	80
9.	Fitriyah Tata A.	68
10.	Heni Rahmawati	75
11.	Lailatul Ardina	79
12.	Lailatul Rizkia	76
13.	Mega Aulia S.	78
14.	Mentari Eka F.	80
15.	Mohamad Labib N.	77

16.	Muslimah Nur H.	85
17.	Nadhia Eka A.	78
18.	Nayla Az Zahra	79
19.	Neva Tri K.	51
20.	Novi Cahya A.	60
21.	Nurul Habibah	78
22.	Olivia Wulan A.	74
23.	Reni Zahrotul B.	77
24.	Reza Pratama	72
25.	Roihana Zakiya N.	56
26.	Salsabila Mutia H.	80
27.	Selfiana Kurniawati	84
28.	Selfyana Putri	78
29.	Siti Muntama	84
30.	Siti Nur Adinda	79
31.	Suci Rahayu	74
32.	Wardah Atiqoh	84
33.	Wiranto	74
34.	Zanuba Irifah Khofshoh	84

Tabel 8. Nama-nama Responden Keterampilan Menjelaskan Guru

2. Analisis Data

a. Uji Validitas dan Reliabilitas

Dasar untuk pengambilan keputusan yaitu dengan menggunakan uji validitas *product moment* melalui program IBM SPSS. Kaidah keputusan yang di ambil yaitu dinyatakan valid apabila nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel dan tidak valid jika nilai r hitung lebih kecil dari nilai r tabel.

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	34	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	34	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Tabel 9. Hasil Uji Reliabilitas SPSS Kuisisioner Keterampilan Menjelaskan Guru

Dari data diatas, bahwasannya dari 34 sampel (N) dengan hasil 100% bersifat valid karena 34 sampel bisa dihitung semua dan tidak ada yang dikecualikan karena semuanya di isi oleh responden.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.896	24

Dari tabel hasil uji reliabilitas diatas pada *alpha cronbach* keseluruhan data dari 24 item yaitu 0,896. Nilai reliabilitas $0,896 > 0,60$ maka kuisisioner ini dikatakan konsisten (reliabel).

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Item_1	79.97	60.635	.497	.892
Item_2	79.68	63.074	.478	.893
Item_3	80.09	61.598	.377	.896
Item_4	79.65	62.781	.533	.892
Item_5	79.85	60.553	.623	.889
Item_6	79.76	59.094	.730	.886
Item_7	79.91	58.325	.703	.886
Item_8	79.79	61.562	.571	.891
Item_9	79.79	60.714	.518	.892

Item_10	79.71	63.971	.347	.895
Item_11	80.09	61.719	.420	.894
Item_12	79.91	60.992	.531	.891
Item_13	80.06	60.724	.473	.893
Item_14	79.91	62.204	.447	.893
Item_15	79.65	61.023	.613	.890
Item_16	79.91	60.750	.515	.892
Item_17	79.91	60.265	.605	.889
Item_18	79.82	62.392	.425	.894
Item_19	79.94	61.875	.486	.892
Item_20	79.79	62.775	.429	.894
Item_21	80.12	64.592	.225	.898
Item_22	80.12	64.349	.290	.896
Item_23	79.85	62.008	.515	.892
Item_24	79.82	63.301	.366	.895

Dari data angket diatas, distribusi nilai r tabel *product moment* dengan signifikansi 5% dengan jumlah responden 34 peserta didik maka jumlah r tabelnya yaitu 0,339. Hasil lengkapnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

No. Item	r_{xy}	r_{tabel}	Keterangan
1.	0,497	0,339	Valid
2.	0,478	0,339	Valid
3.	0,377	0,339	Valid
4.	0,533	0,339	Valid
5.	0,623	0,339	Valid
6.	0,730	0,339	Valid
7.	0,703	0,339	Valid
8.	0,571	0,339	Valid
9.	0,518	0,339	Valid
10.	0,347	0,339	Valid
11.	0,420	0,339	Valid
12.	0,531	0,339	Valid

13.	0,473	0,339	Valid
14.	0,447	0,339	Valid
15.	0,613	0,339	Valid
16.	0,515	0,339	Valid
17.	0,605	0,339	Valid
18.	0,425	0,339	Valid
19.	0,486	0,339	Valid
20.	0,429	0,339	Valid
21.	0,225	0,339	Tidak Valid
22.	0,290	0,339	Tidak Valid
23.	0,515	0,339	Valid
24.	0,366	0,339	Valid

Tabel 10. Hasil Analisis Uji Validitas Keterampilan Menjelaskan Guru

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa 24 soal pada angket tersebut 22 bersifat valid yaitu item nomor 1 sampai 20. Sedangkan terdapat 2 item tidak valid yaitu nomor 21 dan 22 karena r hitung dengan r tabel lebih kecil r hitung, maka item nomor 21 dan 22 dihapus dan selanjutnya 22 item yang valid digunakan sebagai instrumen yang dianalisis yaitu sebagai berikut:

Jawaban Peserta Didik Kuisioner Keterampilan Menjelaskan Guru																							
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	23	24		
4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4		
4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4		
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4		
3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4		
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3		
4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3		
4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4		
3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4		
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4		
4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4		
3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4		

3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3
4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3
4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4
3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3
3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4
3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4
2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
4	3	1	3	3	2	1	2	1	4	3	2	3	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3
4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4
3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	2	3	2	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3
3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3
1	4	1	4	4	4	4	4	4	4	1	4	1	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3
2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3
3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4
4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4
3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3
4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3
4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	2	4	4	4	4	4	4	4
3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3
3	4	3	4	3	4	4	4	2	4	3	4	3	4	4	2	4	2	2	4	3	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4

Tabel 11. Jawaban Kuisiner Keterampilan Menjelaskan Guru

NO. ITEM	SKOR	ALTERNATIF JAWABAN				PROSENTASE (%)			
		SS	S	TS	STS	SS	S	TS	STS
1.	115	17	14	2	1	50	41,17	5,88	2,94
2.	125	23	11	-	-	67,64	32,35	-	-
3.	111	14	17	1	2	41,17	50	2,94	5,88
4.	126	24	10	-	-	70,58	29,41	-	-
5.	119	19	13	2	-	55,88	38,23	5,88	-

6.	122	23	8	3	-	67,64	23,52	8,82	-
7.	117	19	12	2	1	55,88	35,29	5,88	2,94
8.	121	20	13	1	-	58,82	38,2	2,94	-
9.	121	22	10	1	1	64,7	29,41	2,94	2,94
10.	124	22	12	-	-	64,7	35,29	-	-
11.	111	13	18	2	1	38,23	52,94	5,88	2,94
12.	117	18	13	3	-	52,94	38,23	8,82	-
13.	112	15	15	3	1	44,11	44,11	8,82	2,94
14.	117	17	15	2	-	50	44,11	5,88	-
15.	126	26	6	2	-	76,47	17,64	5,88	-
16.	117	19	11	4	-	55,88	32,35	11,76	-
17.	117	18	13	3	-	52,94	38,23	8,82	-
18.	120	20	12	2	-	58,82	35,29	5,88	-
19.	116	16	16	2	-	47,05	47,05	5,88	-
20.	121	20	13	1	-	58,82	38,23	2,94	-
23.	119	18	15	1	-	52,94	44,11	2,94	-
24.	120	19	14	1	-	55,88	41,17	2,94	-

Tabel 12. Distribusi Frekuensi Item Kuisisioner

Data pada tabel analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil angket keterampilan menjelaskan guru dengan skor tertinggi adalah nomor 4 dan 15 dengan skor 126. Item pernyataan pada nomor 4 yaitu “guru memberikan penjelasan cara menulis dalil dalam pembahasan Fiqih dengan jelas dan mudah dipraktikkan”. Selanjutnya, item pernyataan nomor 15 yaitu “guru menyimpulkan materi setiap kali pembelajaran Fiqih berakhir”. Sebaliknya, hasil angket terendah yaitu angket nomor 3 dengan skor 111 yaitu “pada saat menjelaskan, guru menghindari kata-kata yang berlebihan”.

b. Distribusi Frekuensi Kuisisioner Keterampilan Menjelaskan Guru

1) Menentukan jangkauan (r)

$$\begin{aligned} r &= \text{Nilai maximum} - \text{Nilai minimum} \\ &= 86 - 51 \\ &= 35 \end{aligned}$$

2) Menentukan banyak kelas (k)

$$\begin{aligned} k &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 34 \\ &= 1 + 3,3 (1,53) \\ &= 6,05, \text{ dibulatkan menjadi } 6 \end{aligned}$$

3) Menentukan lebar kelas (i)

$$\begin{aligned} i &= r / k \\ &= 35 / 6 \\ &= 5,8 \text{ dibulatkan menjadi } 6 \end{aligned}$$

		Interval			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	51-56	2	5.9	5.9	5.9
	57-62	1	2.9	2.9	8.8
	63-68	1	2.9	2.9	11.8
	69-74	4	11.8	11.8	23.5
	75-80	17	50.0	50.0	73.5
	81-86	9	26.5	26.5	100.0
	Total	34	100.0	100.0	

Tabel 13. Hasil SPSS Distribusi Frekuensi Jawaban Responden

Berdasarkan data *output* SPSS pada tabel tersebut, dapat diketahui bahwa hasil pengisian kuisioner dengan nilai 51-56 berjumlah 1 peserta didik, 57-62 berjumlah 1 peserta didik, 63-68 berjumlah 1 peserta didik, 69-74 berjumlah 4 peserta didik, 75-80 berjumlah 17 peserta didik dan 81-86 berjumlah 9 peserta didik.

Frequencies		
Nilai Kuisioner Keterampilan Menjelaskan Guru		
N	Valid	34
	Missing	0
Mean		76.88
Median		78.50
Range		35
Minimum		51
Maximum		86
Sum		2614

Tabel 14. Hasil SPSS Nilai Kuisioner Keterampilan Menjelaskan Guru

Berdasarkan data pada tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa seluruh data bersifat valid karena 34 responden menjawab secara penuh dan tidak ada data yang tidak di isi. Nilai rata-rata sebesar 76,88, nilai median sebesar 78,50, jangkauan (*range*) sebesar 35, nilai terkecil sebesar 51 dan nilai terbesar adalah 86.

3. Pembahasan

Kuisioner keterampilan menjelaskan guru dengan responden berjumlah 34 peserta didik kelas VII menghasilkan rata-rata sebesar 76,88, nilai minimum sebesar 51, jangkauan (*range*) sebesar 35 dan nilai maksimum sebesar 86. Hasil pengisian angket keterampilan menjelaskan guru diperoleh skor tertinggi adalah nomor 4 dan 15 dengan skor 126. Item

pernyataan pada nomor 4 yaitu “guru memberikan penjelasan cara menulis dalil dalam pembahasan Fiqih dengan jelas dan mudah dipraktikkan”. Selanjutnya, item pernyataan nomor 15 yaitu “guru menyimpulkan materi setiap kali pembelajaran Fiqih berakhir”. Sebaliknya, hasil angket terendah yaitu angket nomor 3 dengan skor 111 yaitu “pada saat menjelaskan, guru menghindari kata-kata yang berlebihan.”

Seluruh angket keterampilan menjelaskan guru yang berjumlah 24 item pertanyaan bersifat reliabel yang di peroleh dari tabel hasil uji reliabilitas *alpha cronbach* yaitu sebesar 0,896. Nilai reliabilitas 0,896 > 0,60 dan pada uji validitas data terdapat 22 pertanyaan bersifat valid.

B. Hasil Belajar Fiqih Peserta Didik

1. Penyajian Data

Hasil belajar diperoleh dari nilai rapor semester gasal tahun ajaran 2021/2022 peserta didik kelas VII pada mata pelajaran Fiqih di MTs Hasyimiyah Tuban yaitu sebagai berikut:

No.	Nama Peserta Didik	Kelas	Hasil Belajar Fiqih
1.	Ahmad Muzhaki	VII A	76
2.	Aira Najwa S.	VII D	87
3.	Amelia Dewi N.	VII C	85
4.	Angelina Intan E.	VII D	80
5.	Dina Cahyani	VII A	85
6.	Dinda Ayu Lestari	VII B	76
7.	Efendi Yusuf	VII B	87
8.	Faridatun Nikmah	VII B	92
9.	Fitriyah Tata A.	VII D	74

10.	Heni Rahmawati	VII A	80
11.	Lailatul Ardina	VII A	85
12.	Lailatul Rizkia	VII D	80
13.	Mega Aulia S.	VII D	80
14.	Mentari Eka F.	VII A	82
15.	Mohamad Labib N.	VII C	78
16.	Muslimah Nur H.	VII C	78
17.	Nadhia Eka A.	VII A	80
18.	Nayla Az Zahra	VII A	74
19.	Neva Tri K.	VII B	72
20.	Novi Cahya A.	VII B	74
21.	Nurul Habibah	VII C	80
22.	Olivia Wulan A.	VII C	76
23.	Reni Zahrotul B.	VII C	80
24.	Reza Pratama	VII D	78
25.	Roihana Zakiya N.	VII B	74
26.	Salsabila Mutia H.	VII B	92
27.	Selfiana Kurniawati	VII D	94
28.	Selfyana Putri	VII C	82
29.	Siti Muntama	VII D	78
30.	Sit Nur Adinda	VII A	85
31.	Suci Rahayu	VII C	80
32.	Wardah Atiqoh	VII B	80
33.	Wiranto	VII C	76
34.	Zanuba Irifah K.	VII D	80

Tabel 15. Variabel Hasil Belajar Fiqih Peserta Didik

2. Analisis Data

Mencari sejauh mana rata-rata hasil belajar Fiqih 34 peserta didik kelas VII di MTs Hasyimiyah Tuban yaitu menggunakan rumus:

$$M = \frac{\text{Sum of Terms}}{N}$$

Keterangan:

M : Rata-rata

N : Jumlah peserta didik

Sum of Terms: Hasil penjumlahan dari nilai semua peserta didik

$$M = \frac{2740}{34}$$

M = 80,5, dibulatkan menjadi 81

No.	Nilai	Predikat	Keterangan
1.	95 – 100	A	Sangat Baik
2.	87 – 94	B	Baik
3.	75 – 86	C	Cukup
4.	60 – 74	D	Kurang

Tabel 16. Kriteria Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik

3. Pembahasan

Berdasarkan perhitungan rata-rata di atas, dapat disimpulkan bahwa rata-rata yang di peroleh sebesar 81, artinya 34 peserta didik memiliki rata-rata nilai hasil belajar Fiqih dalam kategori “Cukup”.

C. Hubungan Keterampilan Menjelaskan Guru dengan Hasil Belajar Fiqih

1. Penyajian Data

No.	Nama Peserta Didik	Keterampilan Menjelaskan Guru (X)	Hasil Belajar (Y)
1.	Ahmad Muzhaki	80	76
2.	Aira Najwa S.	85	87
3.	Amelia Dewi N.	86	85
4.	Angelina Intan E.	76	80
5.	Dina Cahyani	82	85

6.	Dinda Ayu Lestari	81	76
7.	Efendi Yusuf	80	87
8.	Faridatun Nikmah	80	92
9.	Fitriyah Tata A.	68	74
10.	Heni Rahmawati	75	80
11.	Lailatul Ardina	79	85
12.	Lailatul Rizkia	76	80
13.	Mega Aulia S.	78	80
14.	Mentari Eka F.	80	82
15.	Mohamad Labib N.	77	78
16.	Muslimah Nur H.	85	78
17.	Nadhia Eka A.	78	80
18.	Nayla Az Zahra	79	74
19.	Neva Tri K.	51	72
20.	Novi Cahya A.	60	74
21.	Nurul Habibah	78	80
22.	Olivia Wulan A.	74	76
23.	Reni Zahrotul B.	77	80
24.	Reza Pratama	72	78
25.	Roihana Zakiya N.	56	74
26.	Salsabila Mutia H.	80	92
27.	Selfiana Kurniawati	84	94
28.	Selfyana Putri	78	82
29.	Siti Muntama	84	78
30.	Siti Nur Adinda	79	85
31.	Suci Rahayu	74	80
32.	Wardah Atiqoh	84	80
33.	Wiranto	74	76
34.	Zanuba Irifah K.	84	80

Tabel 17. Hasil Kuisisioner dan Hasil Belajar Fiqih

2. Analisis Data

a. Uji Hipotesis

Pada bab terdahulu, prediksi sementara dalam penelitian ini yaitu

H_a diterima dan H_o ditolak atau terdapat hubungan yang signifikan

antara keterampilan menjelaskan guru dengan hasil belajar Fiqih peserta didik kelas VII di MTs Hasyimiyah Tuban. Pengujian hipotesis dilaksanakan dengan menggunakan rumus korelasi *product moment*. Dengan demikian, langkah pertama yang dilaksanakan adalah perhitungan pada tabel di bawah ini :

No.	Nama	X	X ²	Y	Y ²	XY
1	Ahmad Muzhaki	80	6400	76	5776	6080
2	Aira Najwa S.	85	7225	87	7569	7395
3	Amelia Dewi N.	86	7396	85	7225	7310
4	Angelina Intan E.	76	5776	80	6400	6080
5	Dina Cahyani	82	6724	85	7225	6970
6	Dinda Ayu Lestari	81	6561	76	5776	6156
7	Efendi Yusuf	80	6400	87	7569	6960
8	Faridatun Nikmah	80	6400	92	8464	7360
9	Fitriyah Tata A.	68	4624	74	5476	5032
10	Heni Rahmawati	75	5625	80	6400	6000
11	Lailatul Ardina	79	6241	85	7225	6715
12	Lailatul Rizkia	76	5776	80	6400	6080
13	Mega Aulia S.	78	6084	80	6400	6240
14	Mentari Eka F.	80	6400	82	6724	6560
15	Mohamad Labib N.	77	5929	78	6084	6006
16	Muslimah Nur H.	85	7225	78	6084	6630
17	Nadhia Eka A.	78	6084	80	6400	6240
18	Nayla Az Zahra	79	6241	74	5476	5846
19	Neva Tri K.	51	2601	72	5184	3672
20	Novi Cahya A.	60	3600	74	5476	4440
21	Nurul Habibah	78	6084	80	6400	6240
22	Olivia Wulan A.	74	5476	76	5776	5624
23	Reni Zahrotul B.	77	5929	80	6400	6160
24	Reza Pratama	72	5184	78	6084	5616
25	Roihana Zakiya N.	56	3136	74	5476	4144
26	Salsabila Mutia H.	80	6400	92	8464	7360
27	Selfiana Kurniawati	84	7056	94	8836	7896

28	Selfyana Putri	78	6084	82	6724	6396
29	Siti Muntama	84	7056	78	6084	6552
30	Siti Nur Adinda	79	6241	85	7225	6715
31	Suci Rahayu	74	5476	80	6400	5920
32	Wardah Atiqoh	84	7056	80	6400	6720
33	Wiranto	74	5476	76	5776	5624
34	Zanuba Irifah K.	84	7056	80	6400	6720
Total		2614	203022	2740	221778	211459

Tabel 18. Analisis Data Penelitian Variabel Keterampilan Menjelaskan Guru dan Hasil Belajar Fiqih Peserta Didik

Data pada tabel tersebut memberikan informasi yaitu:

$$N = 34$$

$$\Sigma X = 2614$$

$$\Sigma Y = 2740$$

$$\Sigma X^2 = 203022$$

$$\Sigma Y^2 = 221778$$

$$\Sigma XY = 211459$$

Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan rumus uji korelasi.

Peneliti mengolah data dengan rumus korelasi *product moment* (PPMC) yaitu sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n (\Sigma XY) - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{[n \Sigma x^2 - (\Sigma X)^2]} [(n \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2)]}$$

$$r_{xy} = \frac{34 (211459) - (2614)(2740)}{\sqrt{[34 (203022) - (2614)^2]} [(34 (221778) - (2740)^2)]}$$

$$r_{xy} = \frac{7189606 - 7162360}{\sqrt{[6902748 - 6832996]} [7540452 - 7507600]}$$

$$r_{xy} = \frac{27246}{\sqrt{[69752]} [32852]}$$

$$r_{xy} = \frac{27246}{\sqrt{2291492704}}$$

$$r_{xy} = \frac{27246}{47869,538}$$

$$r_{xy} = 0,569$$

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan diperoleh hasil korelasi sebesar 0,569. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan variabel keterampilan menjelaskan guru dengan hasil belajar Fiqih peserta didik adalah dalam kategori positif. Apabila dilihat pada tabel interpretasi koefisien korelasi nilai r menunjukkan bahwa korelasi antara variabel keterampilan menjelaskan guru dengan hasil belajar Fiqih peserta didik kelas VII tergolong cukup. Setelah r hitung diperoleh berdasarkan rumus korelasi *Pearson Product Moment*, untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini, maka nilai r hitung akan dikonsultasikan kepada r tabel dengan melihat tabel berdasarkan jumlah sampel

atau $n = 34$ pada taraf signifikansi 5% diperoleh r tabel sebesar 0,339. Ternyata r hitung lebih besar dari r tabel yaitu $0,569 > 0,339$. Maka hipotesis dalam penelitian ini diterima, artinya bahwa hubungan variabel keterampilan menjelaskan guru dengan hasil belajar Fiqih peserta didik memiliki hubungan yang signifikan (H_a di terima). Artinya, apabila keterampilan menjelaskan guru ditingkatkan, maka hasil belajar Fiqih peserta didik juga akan meningkat.

b. Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana menunjukkan hubungan dua variabel yaitu antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Menurut Sugiono (2010) dalam Imam Machali (2015), analisis regresi digunakan untuk memprediksi seberapa jauh perubahan nilai variabel independen (X) dimanipulasi, di ubah-ubah, atau di naik-turunkan. Regresi dan korelasi di gunakan untuk mencari arah dan kuatnya hubungan antara dua variabel atau lebih.⁵⁷

Descriptive Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
Hasil Belajar Fiqih	80.59	5.411	34
Keterampilan Menjelaskan Guru	76.88	7.885	34

Tabel 19. Hasil SPSS Regresi Linier Sederhana Analisis Variabel Keterampilan Menjelaskan Guru dan Hasil Belajar Fiqih Peserta Didik

Data pada tabel di atas dapat disimpulkan bahwa responden berjumlah 34 peserta didik. Selanjutnya, rata-rata hasil belajar Fiqih sebesar 80,59 dengan standar deviasi

⁵⁷ Imam Machali, *Statistik Itu Mudah*, hlm. 128

5,411. Artinya, apabila di hubungkan dengan rata-rata tingkat hasil belajar Fiqih sebesar 80,59/orang, maka tingkat hasil belajar Fiqih akan berkisar antara 80,59 sebesar 5,411 tingkat dengan tingkat keterampilan menjelaskan guru rata-rata 76,88.

Correlations			
		Hasil Belajar Fiqih	Keterampilan Menjelaskan Guru
Pearson Correlation	Hasil Belajar Fiqih	1.000	.569
	Keterampilan Menjelaskan Guru	.569	1.000
Sig. (1-tailed)	Hasil Belajar Fiqih	.	.000
	Keterampilan Menjelaskan Guru	.000	.
N	Hasil Belajar Fiqih	34	34
	Keterampilan Menjelaskan Guru	34	34

Data tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara keterampilan menjelaskan guru dengan hasil belajar Fiqih sebesar 0,569 bersifat positif. Menentukan kekuatan dari hubungan keterampilan menjelaskan guru dengan hasil belajar Fiqih peserta didik dari hasil signifikansi maupun nilai r hitung ($-1 \leq 0 \leq 1$) yaitu dengan cara mengamati tabel ketentuan interpretasi tabel korelasi di bawah ini:⁵⁸

Nilai Korelasi (r)	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 - 0,599	Cukup
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 0,100	Sangat Kuat

Tabel 20. Kriteria Tingkatan Korelasi

⁵⁸ Imam Machali, *Statistik Itu Mudah*, hlm. 103

Data tersebut memberikan informasi bahwa hubungan antara keterampilan menjelaskan guru dengan hasil belajar Fiqih sebesar 0,569 termasuk dalam kategori “Cukup”.

Variables Entered/Removed ^a			
Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Keterampilan Menjelaskan Guru ^b	.	Enter
a. Dependent Variable: Hasil Belajar Fiqih			
b. All requested variables entered.			

Data pada tabel tersebut memberikan informasi bahwa variabel keterampilan menjelaskan guru berhasil dimasukkan (*entered*) dan tidak ada variabel yang dikeluarkan (*removed*).

Model Summary ^b									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df 1	df 2	Sig. F Change
1	.569 ^a	.324	.303	4.518	.324	15.334	1	32	.000
a. Predictors: (Constant), Keterampilan Menjelaskan Guru									
b. Dependent Variable: Hasil Belajar Fiqih									

Data pada tabel tersebut memberikan informasi bahwa R (korelasi/hubungan) sebesar 0,569. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan keterampilan menjelaskan guru dengan hasil belajar Fiqih peserta didik kelas VII bersifat cukup. Selanjutnya pada R

Square (korelasi koefisien) sebesar 32,4% menunjukkan kontribusi yang disumbangkan X kepada Y.

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	95,0% Confidence Interval for B	
		B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound
1	(Constant)	50.557	7.708		6.559	.000	34.856	66.258
	Keterampilan Menjelaskan Guru	.391	.100	.569	3.916	.000	.187	.594

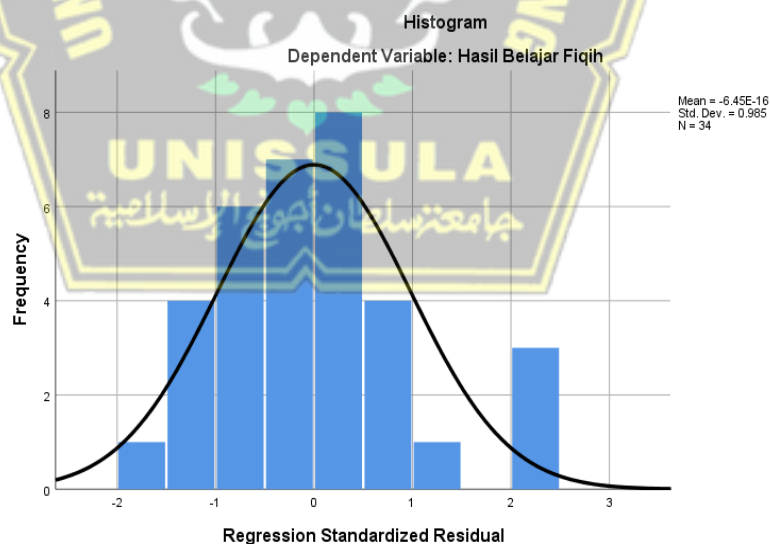
a. Dependent Variable: Hasil Belajar Fiqih

Data pada tabel tersebut memberikan informasi bahwa apabila seorang guru tidak menjelaskan dengan terampil ($X=0$), maka diperkirakan tingkat hasil belajar sebesar 50,6. Sedangkan apabila tingkat keterampilan menjelaskan guru bertambah 1 poin ($X=5$), maka tingkat hasil belajar naik sebesar $50,6 + 0,39 (5) = 52,55$. Selanjutnya yaitu mengenai koefisien regresi $b = 0,391$ menunjukkan bahwa besaran penambahan tingkat hasil belajar untuk setiap penambahan poin jawaban keterampilan menjelaskan guru.

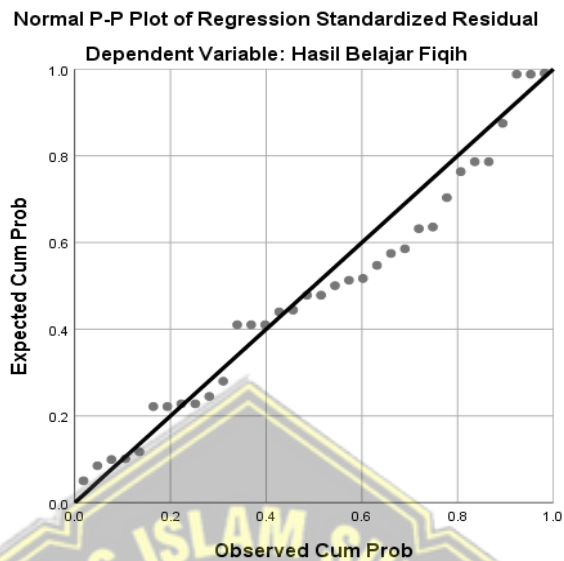
Residuals Statistics ^a					
	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	70.48	84.15	80.59	3.080	34
Std. Predicted Value	-3.283	1.156	.000	1.000	34
Standard Error of Predicted Value	.775	2.696	1.012	.426	34
Adjusted Predicted Value	69.64	84.14	80.56	3.201	34

Residual	-7.415	10.632	.000	4.449	34
Std. Residual	-1.641	2.353	.000	.985	34
Stud. Residual	-1.668	2.419	.003	1.007	34
Deleted Residual	-7.657	11.240	.031	4.658	34
Stud. Deleted Residual	-1.718	2.634	.017	1.052	34
Mahal. Distance	.000	10.776	.971	2.224	34
Cook's Distance	.000	.167	.023	.036	34
Centered Leverage Value	.000	.327	.029	.067	34
a. Dependent Variable: Hasil Belajar Fiqih					

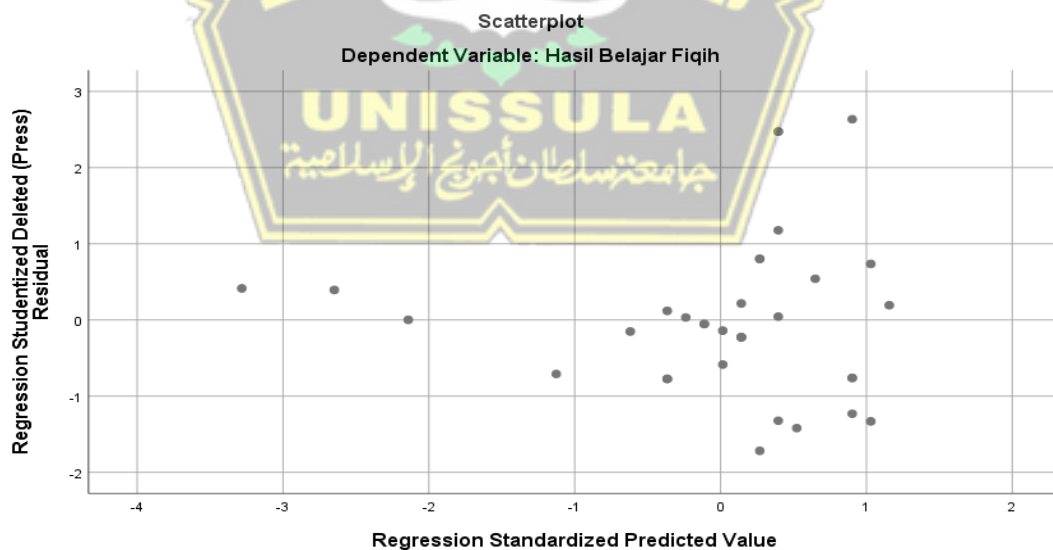
Data pada tabel tersebut memberikan informasi bahwa ringkasan hasil dari *predicted value* (nilai yang diprediksi) yang berisi nilai minimal yaitu 78,48, maksimal sebesar 84,15, rata-rata sebesar 80,59, standar deviasi sebesar 3,080 dan jumlah responden (N) berjumlah 34 peserta didik.

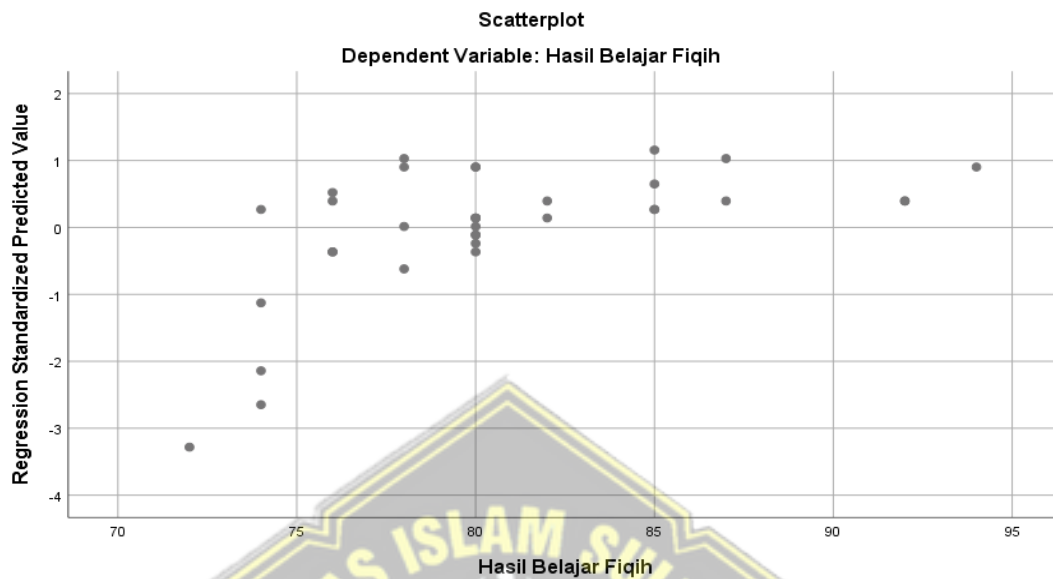


Grafik histogram keterampilan menjelaskan guru dan hasil belajar Fiqih



Hasil dari *Normal Probability – Plot* tersebut menunjukkan penyebaran dari data-data yang ada pada variabel (menggambarkan garis regresi) karena titik-titik terletak mendekati atau sekitar garis lurus.





Manfaat dari hasil dari *Scatterplot* tersebut yaitu untuk membantu kita dalam mengetahui penyebaran data serta membantu memprediksi nilai regresi antara keterampilan menjelaskan guru dengan hasil belajar Fiqih peserta didik kelas VII.

3. Pembahasan

Terdapat hubungan yang signifikan antara keterampilan menjelaskan guru dengan hasil belajar Fiqih peserta didik kelas VII di MTs Hasyimiyah Tuban. Hubungan antara keterampilan menjelaskan guru dengan hasil belajar Fiqih sebesar 0,569 bersifat positif, karena r hitung lebih besar dari r tabel yaitu $0,569 > 0,339$. maka hipotesis dalam penelitian ini diterima, artinya bahwa hubungan variabel keterampilan menjelaskan guru dengan hasil belajar Fiqih peserta didik memiliki hubungan yang signifikan (H_0 di terima). Dalam korelasi *product moment*, nilai korelasi antara 0,40 – 0,599 dalam kategori “cukup”.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di kelas VII, peneliti mengawali kegiatan pengamatan pukul 07.10 WIB setelah bel tanda masuk dibunyikan. Sebelum pembelajaran di mulai, rutinitas yang di laksanakan di MTs Hasyimiyah yaitu pembacaan asma'ul husna dan do'a sebelum belajar. Sebelum pembelajaran di mulai, Ustadz Huda selaku guru mpengampu mata pelajaran Fiqih selalu mengingatkan untuk selalu menjaga kebersihan dengan mengambil sampah yang berada di sekitar peserta didik misalnya di bawah meja, kursi atau di samping mereka. Setelah itu, beliau mengisi daftar hadir para peserta didik. Ustadz Huda selalu memberikan nasihat, dorongan (motivasi). Dalam proses pembelajaran, beliau menggunakan bahasa yang mudah dipahami, memberikan contoh dan menyimpulkan materi pembelajaran. Beliau juga sangat perhatian terhadap tugas rumah yang beliau berikan. Beliau selalu memeriksa tugas tersebut dengan cara maju satu persatu (sorogan) dan menghafal materi yang di tugaskan. Beliau memberi hukuman dengan cara menggelitik pada bagian tubuh peserta didik yang berjenis kelamin laki-laki. Beliau juga selalu bertanya kepada peserta didik mengenai materi yang belum bisa dipahami. Hasil belajar Fiqih yang diperoleh peserta didik bergantung pada salah satunya yaitu proses penilaian selama pembelajaran berlangsung.⁵⁹

⁵⁹ Observasi, 8 Desember 2021

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Keterampilan menjelaskan guru pada mata pelajaran Fiqih di MTs Hasyimiyah Tuban dengan responden berjumlah 34 peserta didik menunjukkan hasil pengisian angket setiap pernyataan item keterampilan menjelaskan guru diperoleh skor tertinggi adalah nomor 4 dan 15 dengan skor 126. Item pernyataan pada nomor 4 yaitu “guru memberikan penjelasan cara menulis dalil dalam pembahasan Fiqih dengan jelas dan mudah dipraktikkan”. Selanjutnya, item pernyataan nomor 15 yaitu “guru menyimpulkan materi setiap kali pembelajaran Fiqih berakhir”. Sebaliknya, hasil angket terendah yaitu angket nomor 3 dengan skor 111 yaitu “pada saat menjelaskan, guru menghindari kata-kata yang berlebihan.” Seluruh angket keterampilan menjelaskan guru yang berjumlah 24 item pertanyaan bersifat reliabel yang diperoleh dari tabel hasil uji reliabilitas *alpha cronbach* yaitu sebesar 0,896. Nilai reliabilitas $0,896 > 0,60$ dan uji validitas data terdapat 22 pertanyaan bersifat valid.
2. Hasil belajar Fiqih peserta didik kelas VII di MTs Hasyimiyah Tuban di peroleh dari nilai rapor semester gasal tahun ajaran 2021/2022 dengan responden berjumlah 34 peserta didik menunjukkan nilai minimum sebesar 72, nilai maksimum sebesar 94, modus sebesar 80. Pada nilai rata-rata

(*mean*) sebesar 80,59 (dibulatkan menjadi 81) menunjukkan bahwa hasil belajar Fiqih kelas VII dalam kategori “cukup”, dengan standar deviasi 5,411, artinya, apabila dihubungkan dengan rata-rata tingkat hasil belajar Fiqih sebesar 80,59/orang, maka tingkat hasil belajar Fiqih akan berkisar antara 80,59 sebesar 5,411 tingkat, dengan tingkat keterampilan menjelaskan guru rata-rata sebesar 76,88.

3. Hubungan keterampilan menjelaskan guru dengan hasil belajar Fiqih peserta didik kelas VII di MTs Hasyimiyah Tuban adalah terdapat hubungan yang signifikan diantara keduanya. Hubungan antara keterampilan menjelaskan guru dengan hasil belajar Fiqih peserta didik adalah sebesar 0,569 bersifat positif karena r hitung lebih besar dari r tabel $0,569 > 0,339$, maka hipotesis dalam penelitian ini diterima, artinya bahwa hubungan variabel keterampilan menjelaskan guru dengan hasil belajar Fiqih peserta didik memiliki hubungan yang signifikan (ha di terima). Dalam korelasi *product moment*, nilai korelasi antara 0,40 – 0,599 dalam kategori “cukup”. Artinya, apabila keterampilan menjelaskan guru ditingkatkan, maka hasil belajar Fiqih peserta didik juga akan meningkat.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian dengan judul hubungan keterampilan menjelaskan guru dengan hasil belajar Fiqih peserta didik kelas VII di MTs Hasyimiyah Tuban, penulis bermaksud mengajukan beberapa saran antara lain:

1. Kepada pengampu mata pelajaran Fiqih diharapkan senantiasa mempertahankan pemberian penjelasan cara menulis dalil dalam pembahasan Fiqih dengan jelas serta menyimpulkan materi setiap kali pembelajaran Fiqih berakhir. Guru Fiqih juga diharapkan lebih memperhatikan mengenai penjelasan yang disampaikan supaya menggunakan kata-kata yang tidak berlebihan (verbalisme), jangan sampai dalam menjelaskan guru banyak menjelaskan mengenai materi yang banyak keluar dari tema pelajaran.
2. Kepada peserta didik diharapkan lebih fokus lagi terhadap materi pembelajaran Fiqih yang dijelaskan oleh pengampu. Peserta didik harus memiliki jiwa haus akan ilmu. Meskipun hasil belajar yang diperoleh peserta didik sudah baik, maka harus tetap giat dalam belajar untuk mengembangkan potensi yang ada dalam diri.

DAFTAR PUSTAKA

Afifuddin dan Ahmad Beni Saebani. *Metodologi Penelitian Kualitatif Pustaka Setia*. Bandung: Pustaka Setia, 2012.

Arifin, Zaenal. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta, 2010.

Arikunto, Suharsimi. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2018.

———. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.

Asril, Zainal. *Micro Teaching*. Depok: Rajawali Pers, 2020.

Dimiyati dan Mudjiono. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.

Fauziyati. “Keterampilan Menjelaskan Pelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Di SD IT Ummi Darussalam Bandar Setia Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang.” Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2018.

Halimah, Leli. *Keterampilan Mengajar*. Edisi Ke-. Bandung: PT. Refika Aditama, 2021.

Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.

Hawi, Akmal. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.

- Machali, Imam. *Statistik Itu Mudah*. Yogyakarta: Lembaga Ladang Kata, 2015.
- Majid, Abdul. *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Moonti, Usman. "Pengaruh Keterampilan Menjelaskan Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa." *Jambura Economic Education Journal* 3 (2021): 1.
- Nata, Abuddin. *Metodologi Studi Islam*. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Nurdin. *Pendidikan Agama Islam*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2015.
- Ramayulis. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2014.
- Rasto. *Pembelajaran Mikro; Mengembangkan Keterampilan Mengajar Guru Profesional*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- RI, Departemen Agama. *Al-Qur'an Dan Terjemahan*. Creative Media Corp, 2001.
- Saprin, Rafiqah Nur. "Hubungan Antara Keterampilan Mengajar Guru Fiqih Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Di Madrasah Tsanawiyah Madani Alauddin Paopao Kabupaten Gowa." Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2018.
- Sara, Masrin Abdurahman. "Pengaruh Keterampilan Menjelaskan Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MA Qur'aniyah Batu Kuta Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat Tahun Pelajaran

2017/2018.” Universitas Islam Negeri Mataram, 2017.

Sari, Yuli Puspita. “Korelasi Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih Dengan Pengamalan Ibadah Shalat Siswa Kelas VII Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lampung Utara.” Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.

———. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.

Sujana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.

Sukirman, Dadang. *Pembelajaran Micro Teaching*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2012.

“Undang-Undang Republik Indonesia.” Surabaya: Anugrah, 2012.

Zuhairini. *Metodologi Pendidikan Agama*. Solo: Ramadhani, 1993.